

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN KEMUDAHAN
BERTRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN QRIS
PADA PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

QURROTUL AINI

NIM 2105036047

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Qurrotul Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Qurrotul Aini

NIM : 2105036047

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Semarang**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juni 2025

Pembimbing I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si

NIP. 198607182019031007

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, M.H

NIP. 196103151997031001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)

7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

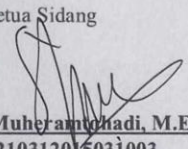
Nama : Qurrotul Aini
NIM : 2105036047
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Kemudahan Bertransaksi terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Semarang

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah dengan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan Dinyatakan LULUS pada tanggal 19 Juni 2025. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2024/2025.

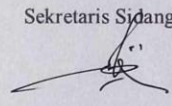
Semarang, 02 Juli 2025

Mengetahui

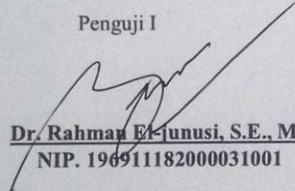
Ketua Sidang


Singgih Muheranto Hadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

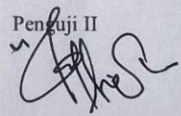
Sekretaris Sidang


Drs. Zaenuri, M.H.
NIP. 195904131987032001

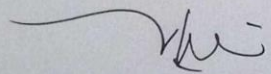
Penguji I


Dr. Rahman El-junusi, S.E., MM
NIP. 196911182000031001

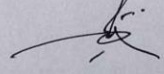
Penguji II


Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si
NIP. 198607182019031007

Pembimbing II


Drs. Zaenuri, M.H.
NIP. 196103151997031001



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al - Insyirah : 5 - 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat juga hidayah-nya, yang sudah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penulis juga tidak lupa untuk mengirimkan sholawat juga salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam suasana bahagia juga bersyukur atas selesainya karya ilmiah ini, penulis hendak mempersembahkannya kepada:

1. Saya ingin mengucapkan teima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Masbukin juga Ibu Nurtatik, yang selalu memberikan doa serta dukungan luar biasa sejak saya kecil hingga saat ini di perguruan tinggi. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan agardapat terus menyaksikan setiap pencapaian yang saya raih.
2. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada adik-adik saya, Barik Hayyana Al-Kaffah dan Ridlo Abdi Nasrulloh, atas segala bentuk dukungan, baik materi maupun moral, yang selalu mereka berikan selama saya menyusun karya ini.
3. Saya mengucapkan teima kasih kepada seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk saya.
4. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si dan Bapak Drs. Zaenuri, M.H selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesediaan telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing serta memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di masa perkuliahan, Salsabila Anis Widya, Armi Hijrotul Fitria, dan Naili Izza, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang terjalin selama menempuh studi dan kehidupan di perantauan. Semoga kelak masing-masing dari kita dipertemukan dengan kesuksesan yang telah diperjuangkan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul Aini
NIM : 2105036047
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, skripsi ini merupakan karya asli penulis, bukan tulisan dari pihak lain, tidak berisi materi orang lain yang ditulis ulang, dan tidak pernah diterbitkan di manapun. Tulisan ini berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang dijadikan referensi dan rujukan dan telah dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 11 Juni 2025

Deklarator,



Qurrotul Aini
NIM 2105036047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang asalnya bertulisan huruf arab kemudian disalin dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi yang bersumber dari buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

1. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Sa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Za	ظ = Za	ل = La	ي = Ya
ح = Ha	س = Sa	ع = Ain	م = Ma	

2. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

3. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَي.....	Fathah dan Ya	Ai
اَوْ.....	Fathah dan Wau	Au

4. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَ.يَ.وَ	Fathah dan alif atau ya	Ā
يِ.وِ	Kasrah dan ya	Ī
وُ	Dammah dan Wau	Ū

5. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

6. Kata Sandang (ال...)

Kata sandang (...لا) ditulis dengan al misalnya الصناعة = al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

7. Ta' Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشية الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Bank Indonesia memperkenalkan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2020 sebagai inovasi dalam sistem pembayaran digital yang praktis, cepat, dan aman. Inovasi ini diharapkan mampu mendorong inklusi keuangan, khususnya di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 100 responden. Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$ karena pemahaman keuangan belum menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Kepercayaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat keyakinan terhadap keamanan dan keandalan sistem sangat mempengaruhi keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Sebaliknya, kemudahan bertransaksi tidak berpengaruh signifikan (signifikansi $0,872$) disebabkan oleh kendala teknis seperti ketergantungan pada jaringan internet dan keharusan memantau aplikasi secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi QRIS oleh pelaku UMKM.

Kata Kunci : QRIS, UMKM, literasi keuangan, kepercayaan, kemudahan bertransaksi, keputusan penggunaan

ABSTRACT

Bank Indonesia introduced the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system in 2020 as an innovation in a practical, fast, and safe digital payment system. This innovation is expected to encourage financial inclusion, especially among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the influence of financial literacy, trust, and ease of transactions on the decision of MSMEs to use QRIS in Semarang City. The method used is quantitative, with primary data collection through the distribution of Likert-scale questionnaires to 100 respondents. The data was analyzed using the SPSS version 26 application. The results of the study showed that financial literacy did not have a significant effect on the decision to use QRIS payments, with a significance value of $0.783 > 0.05$ because financial understanding has not been a primary consideration in using digital payment systems. Trust was proven to have a positive and significant effect with a significance value of $0.000 < 0.05$ indicating that the level of confidence in the security and reliability of the system greatly influences the decision to use QRIS payments. On the other hand, ease of transaction has no significant effect (significance 0.872) due to technical constraints such as dependence on the internet network and the need to actively monitor the application. This finding shows that trust is a key factor in driving QRIS adoption by MSMEs.

Keywords: QRIS, MSMEs, financial literacy, trust, ease of transactions, decision to use

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat juga karunia-nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Kemudahan Bertransaksi terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang”* sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu tecurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya senantiasa kita harapkan di hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, inspirasi, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr.H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, S.E. Sy, M.E., selaku sekretaris prodi S1 Perbankan Syariah.
5. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si dan Bapak Drs. Zaenuri, M.H selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesediaan telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing serta memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. A. Turmud, SH, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan banyak arahan dan bantuan selama penulis menempuh studi di prodi Perbankan Syariah.
7. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Orang tua tercinta Bapak Masbukin dan Ibu Nurtatik yang senantiasa membesarkan dengan kasing sayang, bekerja keras dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat berjuang dalam meraih cita-cita.
9. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dengan mengisi angket yang telah diberikan.
10. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas segala kebaikan yang telah diberikan, penulis menyadari tidak mampu membalas satu per satu. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan memohon semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan limpahan rahmat dan keberkahannya. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi siapa pun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis



Qurrotul Aini
NIM 2105036047

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	14
2.1.2. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	16
2.1.3. Keputusan Penggunaan	17
2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.1.5. <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	19
2.1.6. Literasi Keuangan	23
2.1.7. Kepercayaan.....	26
2.1.8. Kemudahan.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Penelitian	46
2.4. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Jenis dan Sumber Data	51
3.1.1. Jenis Penelitian.....	51
3.1.2. Sumber Data	51
3.2. Populasi dan Sampel	52
3.2.1. Populasi	52
3.2.2. Teknik Penentuan Sampel	52
3.3. Metode Pengumpulan Data	54
3.4. Definisi Operasional Variabel	55
3.5. Skala Penelitian	57
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1. Uji Validitas	58
3.6.2. Uji Reliabilitas	58
3.6.3. Uji Normalitas.....	59
3.6.4. Uji Multikolinearitas.....	60
3.6.5. Uji Heteroskedastisitas	60
3.6.6. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
3.7 Uji Hipotesis	61
3.7.1. Uji t (Uji secara parsial)	61
3.7.2. Uji F (Uji secara simultan)	62
3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Kota Semarang.....	64
4.2. Pilot Test	65
4.2.1. Uji Validitas	65
4.2.2. Uji Reliabilitas	67
4.3. Analisis Deskripsi Responden	68
4.3.1. Jenis Kelamin.....	68
4.3.2. Usia	69
4.3.3. Jenis Usaha	70
4.3.4. Alamat Usaha	72
4.3.5. Penghasilan Per Bulan	75

4.3.6.	Bank yang digunakan	77
4.4.	Uji Instrumen	78
4.4.1.	Uji Validitas	78
4.4.2.	Uji Reliabilitas	80
4.5.	Uji Asumsi Klasik	81
4.5.1.	Uji Normalitas Data	81
4.5.2.	Uji Multikolinearitas.....	83
4.5.3.	Uji Heteroskedastisitas	84
4.6.	Uji Regresi Linear Berganda	85
4.7.	Uji Hipotesis	87
4.7.1.	Uji Parsial (t)	87
4.7.2.	Uji Simultan (F)	89
4.7.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	90
4.8.	Pembahasan Hasil Penelitian	90
4.8.1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	90
4.8.2.	Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	92
4.8.3.	Pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	93
BAB V PENUTUP		96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN.....		107
1.	Lampiran Kuesioner Penelitian	107
2.	Lampiran Tabulasi Data.....	113
3.	Lampiran Output Data SPSS	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Total UMKM di Kota Semarang	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	55
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert	57
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pilot Test	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test	67
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 4 Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Variabel Keputusan.....	68
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4. 6 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	70
Tabel 4. 8 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	71
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha	72
Tabel 4. 10 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha	73
Tabel 4. 11 Karakteristik Responden Penghasilan Per Bulan.....	75
Tabel 4. 12 Hubungan Karakteristik Responden Penghasilan Per Bulan	75
Tabel 4. 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Yang Digunakan	77
Tabel 4. 14 Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Yang Digunakan	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4. 21 Hasil Uji Parsial (t)	87
Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan (F)	89
Tabel 4. 23 Hasil Uji R Square	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Pra-survey keputusan penggunaan pembayaran QRIS	6
Gambar 2. 1 Karakteristik QRIS.....	21
Gambar 2. 2 Contoh Tampilan QRIS	22
Gambar 2. 3 kerangka penelitian	46
Gambar 4. 1 Jumlah UMKM Kota Semarang Per-kecamatan Tahun 2023.....	64
Gambar 4. 2 Normal P-Plot.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan teknologi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, terutama dalam era digitalisasi yang telah mengubah kebiasaan masyarakat. Era industri 4.0 menuntut kita guna paham akan teknologi sehingga kemajuan yang ada bisa teradaptasi.¹ Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi besar untuk mengembangkan teknologi, didorong oleh dukungan kuat dari pemerintah dan lembaga keuangan. Kolaborasi antara sektor pemerintah dan keuangan memberikan peluang luas untuk mempercepat inovasi teknologi serta meningkatkan kemajuan di berbagai bidang, termasuk sektor keuangan.²

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi perusahaan dan pemerintah di Indonesia, terlihat dari meningkatnya penggunaan internet di seluruh negeri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan merasakan kemudahan serta kualitas yang ditawarkan oleh sistem digital.³ Dalam hal ini, untuk UMKM, literasi keuangan menjadi sangat penting, mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko yang berkaitan dengan penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS. Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi, pelaku usaha akan lebih mudah mengadopsi inovasi keuangan, karena mereka dapat menilai secara tepat potensi keuntungan dan kerugian yang muncul dari sistem pembayaran digital.⁴

Kemajuan dalam teknologi telah mendorong industri perbankan guna terus berinovasi mengembangkan sistem pembayaran digital, misal dompet elektronik (E-

¹ Ana Zahrotun Nihayah, Tatim Musolichah, and Lathif Hanafir Rifqi, "Pelatihan E-Commerce Dan Social Commerce Untuk Meningkatkan Kompetensi Tecnopreneurship Pada Siswa Smk," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2022).

² Heny Yuningrum, Muyassarah, and Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425>.

³ Lisma Yana Siregar and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online," *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2020): 71, <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>.

⁴ Ratna Dewi Kumalasari et al, "Literasi Keuangan Dan Keamanan Dalam Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Yogyakarta," *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 8, no. 2 (2024): 160.

Wallet) dan perbankan mobile (Mobile Banking). Hal ini sangat terlihat pada generasi milenial yang kini uang tunai jarang digunakan dan lebih memilih E-Wallet sebagai sarana bertransaksi. Dengan perkembangan ini, kegiatan ekonomi kini bisa dilaksanakan kapan saja juga di mana saja tanpa batasan waktu maupun ruang, karena seluruh transaksi dapat dilaksanakan secara online. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh generasi milenial, tetapi juga oleh banyak pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baik yang dimiliki individu maupun organisasi, punya peran sangat penting guna memajukan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha kecil maupun modern, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, tidak heran jika perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, Pada tahun 2023 jumlah UMKM tercatat sekitar 66 juta unit dan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar Rp 9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menerima sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Saat ini, Indonesia menjadikan sektor UMKM sebagai fondasi utama perekonomian negara.⁵ Terutama jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang, dari data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Kota Semarang, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2023. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang dari tahun 2016 hingga 2023 data yang didapat Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

Tabel 1. 1
Jumlah Total UMKM di Kota Semarang

TAHUN	JUMLAH UMKM
2016	5.901
2017	11.048
2018	14.879

⁵ Syurie Ariandani Hamurwati, "Perkembangan UMKM Di Indonesia," Radio Republika Indonesia, 2024, <https://www.rri.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>. di akses pada tanggal 14 Januari 2025

2019	17.546
2020	17.892
2021	22.212
2022	29.611
2023	30.024

Sumber : <https://data.semarangkota.go.id/datasektoral/detail/677>

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 mengenai jumlah total Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang dari tahun 2016 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Kota Semarang mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2016, jumlah UMKM tercatat sebanyak 5.901 unit. Selanjutnya, jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, dengan lonjakan yang cukup besar pada tahun 2017, mencapai 11.048 UMKM, dan semakin naik hingga 14.879 UMKM pada tahun 2018. Peningkatan yang terus berlanjut terlihat hingga tahun 2020, dengan jumlah UMKM mencapai 17.892 unit. Meskipun terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, jumlah UMKM tetap meningkat, meskipun secara moderat. Pada tahun 2021, jumlah UMKM kembali melonjak menjadi 22.212, dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 29.611 UMKM dan pada tahun 2023, jumlah UMKM di Kota Semarang mencapai 30.024 unit, menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil dan konsisten. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam pertumbuhan UMKM di Kota Semarang, mencerminkan perkembangan ekonomi dan potensi sektor UMKM yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.⁶

Seiring dengan meningkatnya perkembangan UMKM, banyak pelaku usaha yang mulai memanfaatkan dompet elektronik (E-Wallet) sebagai pilihan metode pembayaran. Hal ini memudahkan mereka dalam menghindari kesulitan mencari uang kembalian untuk konsumen. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam sistem pembayaran digital ini, di mana setiap konsumen menggunakan aplikasi E-Wallet yang berbeda, juga tidak semua pelaku UMKM menyediakan QR Code untuk semua jenis

⁶ Statistik dan Persandian Kota Semarang Dinas Komunikasi, Informatika, "Detail Data Sektoral," Data Kota Semarang, accessed January 15, 2025, <https://data.semarangkota.go.id/datasektoral/detail/677>.

E-Wallet. Akibatnya, efisiensi pembayaran masih kurang optimal ketika hanya memakai QR Code satu jenis E-Wallet saja.

Untuk memfasilitasi pembayaran digital, Bank Indonesia berupaya melakukan inovasi secara berkelanjutan. Salah satu hasilnya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar kode QR nasional untuk sistem pembayaran di Indonesia, yang ditetapkan pada 17 Agustus 2019, bersamaan dengan perayaan kemerdekaan Indonesia ke-74. Implementasi QRIS dimulai serentak pada 1 Januari 2020, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memberikan opsi pembayaran non-tunai yang lebih sederhana bagi masyarakat luas.

QRIS dikembangkan Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem pembayaran Indonesia (ASPI) dan memanfaatkan standar internasional EMV Co. Pada tahap awal, QRIS fokus terhadap penerapan model Merchant Presented Mode (MPM), di mana penjual menunjukkan QR Code dimana bisa dipindai oleh pembeli saat melakukan transaksi. Dengan adanya satu QR Code yang berlaku di setiap merchant, pengguna bisa melaksanakan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran berbeda, sehingga memberikan kemudahan dalam proses transaksi. Lebih dari itu, QRIS menjadi bagian penting dalam ekosistem ekonomi digital nasional, karena mendorong pelaku usaha, khususnya UMKM untuk beradaptasi dengan transaksi non-tunai yang efisien, aman, dan terintegrasi.⁷

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, volume transaksi QRIS meningkat sebesar 201,90% dibandingkan tahun 2020, mencapai 374,69 juta transaksi. Total nominal transaksi juga tumbuh 236,72%, mencapai IDR 27,63 triliun. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 23,97 juta pedagang yang menggunakan QRIS, meningkat 5% secara bulanan dan 58,2% dibandingkan awal tahun.⁸ Di tahun 2023, transaksi QRIS mencapai 229,96 triliun, dengan pertumbuhan tahunan 130,01% dan jumlah pengguna mencapai 45,78 juta serta 30,41 juta merchant, sebagian besar adalah

⁷ Tim CNN, "Transaksi Uang Elektronik Melesat 35,79 Persen Kuartal III 2022," CNN Indonesia, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221020202701-78-863406/transaksi-uang-elektronik-melesat-3579-persen-kuartal-iii-2022>. di akses pada tanggal 15 Januari 2025

⁸ Berita Statistik, "Buletin-Statistik-ASPI-SP-Q1-2022-Umum-1," *ASPI Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*, 2022.

UMKM.⁹ Hingga tahun 2024, pengguna QRIS meningkat menjadi 54,1 juta dengan 34,7 juta merchant, dan nilai transaksi tumbuh 183,9% secara tahunan. Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan yang semakin luas dari sistem pembayaran digital di Indonesia. Pertumbuhan ini sekaligus menunjukkan bahwa QRIS menjadi salah satu pilar penting dalam percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia.¹⁰

Bertambahnya jumlah UMKM yang memanfaatkan QRIS guna metode pembayaran pada transaksi dipengaruhi manfaat juga kemudahan yang ditawarkan oleh sistem tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai membangun kepercayaan terhadap inovasi yang telah diperkenalkan. Kemudahan ini mengacu pada tingkat keyakinan seseorang dalam menggunakan teknologi tanpa mengalami kesulitan. Meskipun, kemudahan dan keamanan sudah dirasakan saat bertransaksi menggunakan QRIS, tetap ada kendala dan masalah yang mungkin terjadi. Misalnya, pengguna dapat mengalami kesulitan saat melakukan scan kode QR yang tidak terbaca dengan baik, sehingga harus mengulanginya beberapa kali untuk melanjutkan transaksi.

Selain itu, dari segi keamanan, ancaman dari hacker yang dapat membahayakan akun atau saldo pengguna juga menjadi kendala. Kekhawatiran masyarakat tentang keamanan data pribadi yang mudah disalahgunakan membuat banyak orang ragu untuk menggunakan QRIS. Ketakutan akan risiko keamanan ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan masyarakat sangat penting dalam penggunaan layanan tersebut, agar mereka dapat merasa lebih nyaman dan aman saat bertransaksi menggunakan QRIS.¹¹

QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pandemi tahun sebelumnya. Namun, dari pandemi berakhir, penggunaan sistem ini makin meluas, juga masyarakat kini lebih nyaman

⁹ Zahwa Madjid, "BI Catat Transaksi QRIS Tumbuh 130,01% Di 2023," Katadata, 2024, <https://katadata.co.id/finansial/makro/65a7b7704b96a/bi-catat-transaksi-qris-tumbuh-130-01-di-2023-transaksi-kartu-turun>. di akses pada tanggal 16 Januari 2025

¹⁰ Tim CNN Indonesia, "Pengguna QRIS Naik Jadi 54 Juta per Oktober 2024," CNN Indonesia, 2024, cnn.id/1168824. Di akses pada tanggal 16 Januari 2025

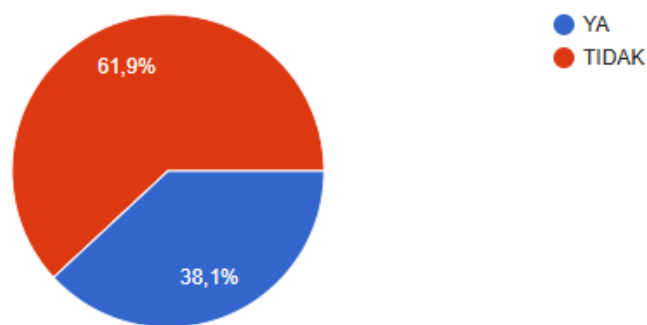
¹¹ Riflan Buluati, Deby R. Karundeng, and Moh. Afan Suyanto, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo," *Wahana* 75, no. 2 (2023): 35, <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>.

dalam melakukan transaksi dengan memakai QRIS. Namun, menurut data informasi dari Kementrian Koperasi dan UKM, dari sekitar 66 juta unit UMKM hanya sekitar 27 juta atau 40,9% pelaku UMKM yang telah beralih ke digital. Penerapan digitalisasi di kalangan UMKM masih belum merata, dan banyak pelaku usaha di daerah kecil serta pelosok yang kurang memiliki akses atau pemahaman mengenai teknologi digital.¹²

Banyak pelaku UMKM masih lebih memilih pembayaran tunai karena kurangnya pemahaman tentang teknologi dan pengetahuan mengenai QRIS. Selain itu, beberapa pelaku UMKM juga masih memakai QR Code dari aplikasi lain contohnya Dana, Shopeepay, OVO, dan Gopay. Sebagian besar dari mereka cenderung menggunakan satu E-Wallet dengan satu QR Code. QR Code dan QRIS memiliki fungsi yang berbeda. QRIS, atau Quick Response Indonesian Standard yakni sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi non-tunai. Sementara itu, QR Code dapat digunakan untuk memberikan informasi cepat tentang produk, seperti harga, promo, nomor kontak, dan tautan website, tetapi tidak untuk pembayaran. Kedua metode ini sering digunakan dalam transaksi offline, di mana konsumen mengunjungi toko atau tempat jualan. Meskipun, QRIS menawarkan kemudahan dalam pembayaran, banyak masyarakat masih lebih memilih metode pembayaran tunai.¹³

Gambar 1. 1

Hasil Pra-survey keputusan penggunaan pembayaran QRIS



Sumber : Pra-survey, 2025

¹² Syurie Ariandani, "Perkembangan UMKM Di Indonesia," Radio Republika Indonesia, 2024, <https://www.rrl.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>. di akses pada tanggal 16 Januari 2025

¹³ Smita Catur Sudyantara and Amrih Yuwono, "Mengelola Penggunaan QRIS Dan QR Code Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM," *Insight Management Journal* 3, no. 3 (2023): 253, <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah melaksanakan Pra-survey terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di beberapa Kecamatan di Kota Semarang pada Tanggal 8 – 10 Januari 2025. Dalam Pra-survey ini, terdapat 21 responden, di mana 8 pelaku UMKM telah memakai QRIS, sedangkan 13 pelaku UMKM belum memakai QRIS. Pelaku UMKM yang memakai QRIS mengungkapkan bahwa mereka memilih sistem ini karena kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, dan pelanggan yang merekomendasikan penggunaan QRIS. Namun, disisi lain, banyak UMKM yang belum menggunakan QRIS karena beberapa alasan, termasuk kurangnya kepercayaan terhadap keamanan sistem, kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, dan anggapan bahwa biaya transaksi masih terlalu tinggi.

Selain itu, rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting, di mana banyak pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS, sehingga mereka ragu untuk beralih ke sistem pembayaran digital ini. Rendahnya tingkat penggunaan QRIS menunjukkan adanya tantangan dalam proses pengambilan keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Fenomena ini menjadi sebuah perhatian khusus mengingat di era digital ini, di mana layanan pembayaran digital seharusnya dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi bagi para pelaku usaha. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat meningkatkan efektivitas transaksi mereka dan menjangkau lebih banyak pelanggan, namun masih banyak yang ragu untuk beralih karena berbagai kendala yang ada.¹⁴

Berdasarkan hasil pra-survei, ternyata masih belum banyak UMKM di Kota Semarang yang menggunakan QRIS, padahal jumlah UMKM di sana mencapai 30.024. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh beberapa variabel yang diambil dari teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), yaitu literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi, terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan pembayaran QRIS.

¹⁴ Hasil Wawancara Pra-Survey pelaku umkm di kota Semarang yang menggunakan Qris pada tanggal 8-10 Januari 2025

Mengingat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pelaku umkm guna mengadopsi sistem pembayaran QRIS, diperlukan teori yang relevan dalam memahami perilaku individu, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan Icek Ajzen juga Martin Fishbein pada tahun 1980, berpendapat bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga faktor utama : sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), juga kontrol perilaku (*behavior control*).¹⁵

Dalam konteks penggunaan sistem QRIS, sikap pelaku UMKM terhadap kemudahan dan manfaat sistem, norma subjektif berupa pengaruh dari lingkungan atau pihak lain yang mendorong penggunaan QRIS, serta persepsi kontrol atas kemudahan pengoperasian teknologi tersebut, akan membentuk niat mereka untuk menerima atau menolak sistem pembayaran digital ini. Dengan kata lain, faktor-faktor seperti tingkat literasi keuangan yang baik, kepercayaan terhadap keamanan transaksi, dan kemudahan dalam bertransaksi akan membentuk sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, persepsi mereka terhadap kontrol perilaku, yaitu sejauh mana mereka merasa mampu mengoperasikan sistem pembayaran tersebut, juga akan mempengaruhi keputusan akhir mereka untuk menggunakan atau menolak penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Oleh karena itu, pemerintah mendorong semua pelaku UMKM di Kota Semarang untuk memakai sistem pembayaran QRIS. Namun, dari yang telah dijelaskan oleh peneliti, masih terdapat sejumlah pelaku UMKM yang tetap memakai uang tunai pada transaksi mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai QRIS dan teknologi, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Fenomena ini terlihat jelas di kalangan UMKM di Kota Semarang, di mana banyak dari mereka mengalami kesulitan guna memahami juga memakai inovasi yang ada.

Berdasarkan berbagai aspek yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM guna menggunakan sistem pembayaran QRIS, variabel dependen pada penelitian ini yakni

¹⁵ Cisilia SriLiasta Bangun et al, "Penerapan Teori Planned Behavior Dan Perceived Value Pada Online Purchase Behavior," *Technomedia Journal* 8, no. 1 (2023): 125.

keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Sedangkan variabel independen terdiri dari literasi keuangan, kepercayaan dan kemudahan bertransaksi. Namun, pada penelitian sebelumnya, masih ada *research gap* variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan semakin berkembangnya ekosistem ekonomi digital, kemampuan UMKM untuk memanfaatkan QRIS menjadi semakin penting agar mereka tidak tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin mengandalkan transaksi digital.

Variabel literasi keuangan pada penelitian terdahulu menurut Arsanta Iqbal Nugraha dan Sri Adji Prabawa (2024)¹⁶, Anastasia Anggi Palupi, dkk (2022)¹⁷, dan Nur Zhafika Syamsul, dkk (2024)¹⁸ hasil penelitian dari beberapa peniliti menunjukkan literasi keuangan ada pengaruh positif juga signifikan pada keputusan pemakaian. Sedangkan pada penelitian terdahulu menurut Rizki Fitriani, dkk (2024),¹⁹ dan Akbar Andhika (2022)²⁰ hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak ada pengaruh signifikan pada keputusan penggunaan.

Selanjutnya, variabel kepercayaan pada penelitian terdahulu menurut Rizal Syahri Alfani juga Kurnia Rina Ariani (2023)²¹ dan menurut Nia Monica Putri, dkk (2023)²² hasil penelitian menunjukkan kepercayaan ada pengaruh positif juga signifikan atas keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menurut Maria Trecia

¹⁶ Arsanta Iqbal Nugraha and Sri Adji Prabawa, "Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Serta Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard," *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 3 (2024): 5721, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9481>.

¹⁷ Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati, and Nidia Sofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm," *Seminar Nasional Riset Terapan* 10, no. 1 (2022): 74, <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtd/article/view/5607>.

¹⁸ Nur Zhafika Syamsul, Wa Ode Rayyani, and Amelia Rezki Septian Amin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang," *Ijma (Indonesian Journal of Manangement and Accounting)* 5, no. 2 (2024): 309.

¹⁹ Rizki Fitriani, Armiani, and sigit ary Wijayanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 3, no. 2 (2024).

²⁰ Akbar Andhika, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)," *Skripsi, Uin Raden Intan Lampung*, 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20891>.

²¹ Rizal Alfani and Kurnia Ariani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)," *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 6, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>.

²² nia monica Putri, Idham Lakoni, and Sintia Safrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kota Bengkulu," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2023): 363, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259>.

Dayan (2020)²³ juga Edbert Juan dan Lilik Indrawati (2023)²⁴ hasil penelitian menunjukkan kepercayaan tidak ada pengaruh signifikan atas keputusan penggunaan.

Kemudian, variabel kemudahan bertransaksi pada penelitian terdahulu menurut Riza Nur Hafizah, dkk (2023)²⁵ dan menurut Syafira Aulia Fadillah, dkk (2021)²⁶ hasil penelitian menunjukkan kemudahan ada pengaruh positif juga signifikan atas keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menurut Umi Nadirotul Umah dan Siswahyudianto (2022)²⁷ dan menurut Wicky T.J Laloan, dkk (2023)²⁸ hasil penelitian menunjukkan kemudahan tidak ada pengaruh signifikan atas keputusan penggunaan.

Dari uraian latar belakang juga research gap yang telah dijelaskan, terdapat kontradiksi dalam hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang merujuk pada studi-studi sebelumnya yang hasilnya masih belum pasti. Dengan itu peneliti tertarik gguna melaksanakan penelitian terkait **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN KEMUDAHAN BERTRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG”**.

²³ Maria Trecia Dayan, “Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital,” *Jurnal Transaksi* 12, no. 1 (2020): 49.

²⁴ Edbert Juan and Lilik Indrawati, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris,” *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023): 323, <https://doi.org/10.32524/kkjm.v2i1.757>.

²⁵ Hafizah Nur Riza et al, “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2023): 149, <https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.56>.

²⁶ Syafira Aulia Fadhillah, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka, “Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo,” *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 9.

²⁷ Umi Nadirotul Umah and Siswahyudianto, “Pengaruh Promosi, Kemudahan, Dan Kegunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital Shopeepay Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 338.

²⁸ Wicky Laloan, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 386, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang?
- 2) Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang?
- 3) Apakah kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang penulis paparkan, maka tujuan penelitian yakni :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperluas pengetahuan juga wawasan, khususnya pada menganalisis keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang.

- 2) Penelitian ini bertujuan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah, sebagai referensi dalam penyusunan skripsi atau makalah serta sumber pengetahuan mengenai penggunaan QRIS.

c. Bagi Bank Indonesia

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai saran maupun informasi tambahan terkait pemakaian QRIS sebagai metode pembayaran non tunai, yang dapat membuat proses pembayaran menjadi lebih efisien.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori – teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian dan sumber data, populasi, sampel beserta teknik pengambilan sampelnya, teknik pengumpulan data dan pengukurannya, serta variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV MENJELASKAN ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang terkait dengan penelitian, serta menggunakan langkah – langkah analisis data untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran – saran yang perlu disampaikan terkait dengan penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu, termasuk keputusan yang diambil seseorang, berdasarkan tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dengan tambahan elemen persepsi kontrol perilaku yang dirasakan. Penambahan elemen ini membuat TPB lebih relevan untuk menjelaskan perilaku atau keputusan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali individu sepenuhnya.²⁹

Dalam TPB, keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama. Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan tertentu. Norma subjektif menggambarkan adanya tekanan sosial atau dukungan dari orang-orang di sekitar individu, yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau sumber daya yang cukup untuk melakukan tindakan tersebut. Ketiga faktor ini secara bersama-sama berkontribusi dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Dalam konteks penelitian ini, keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM dipandang sebagai bentuk perilaku nyata yang dijelaskan dalam TPB. Sikap positif terhadap QRIS, dukungan sosial dari lingkungan sekitar (norma subjektif), serta persepsi bahwa penggunaan QRIS mudah dan dapat diakses (persepsi kontrol perilaku), akan mendorong pelaku UMKM untuk memutuskan menggunakan QRIS dalam aktivitas bisnis mereka. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang dapat

²⁹ Junaidi Safitri, "Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z : Analisis Theory of Planned Behavior (Tpb)," *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2024): 35, <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2827>.

menjelaskan bagaimana faktor psikologis, sosial, dan persepsi kontrol berpengaruh terhadap keputusan aktual dalam penggunaan QRIS.

1. Sikap (*Attitude*)

Sikap terhadap perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap suatu tindakan, objek, atau situasi. Dalam konteks penelitian ini, sikap pelaku UMKM terhadap QRIS dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaat sistem ini, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, peningkatan profesionalitas usaha, serta kemampuan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Semakin positif sikap pelaku UMKM terhadap QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan menggunakan sistem pembayaran digital tersebut.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan atau dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, norma subjektif mencakup dukungan atau dorongan yang diberikan oleh keluarga, pelanggan, rekan usaha, maupun komunitas bisnis terhadap penggunaan QRIS. Ketika pelaku UMKM merasakan adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan mereka dalam mengambil keputusan untuk menggunakan QRIS.

3. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan sejauh mana pelaku UMKM merasa mudah dan mampu untuk menggunakan QRIS, misalnya dari sisi kemudahan memahami aplikasi, akses informasi, dukungan teknis, serta ketersediaan perangkat yang diperlukan. Semakin tinggi persepsi kontrol perilaku, maka semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk memutuskan menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.³⁰

³⁰ Cisilia Siliasta Bangun et al, "Penerapan Teori Planned Behavior Dan Perceived Value Pada Online Purchase Behavior," *Technomedia Journal* 8, no. 1 (2023): 126.

Selain ketiga komponen utama tersebut, dalam penelitian ini juga dianalisis pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan, yang dianggap turut memengaruhi sikap, norma subjektif, maupun persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM. Literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait manfaat dan risiko penggunaan QRIS, sehingga berdampak pada sikap mereka. Sementara kepercayaan, baik terhadap sistem QRIS maupun terhadap penyedia layanan, dapat memperkuat keyakinan dan mendorong keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, TPB menjadi kerangka teoritis yang sesuai untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Ketiga komponen TPB, ditambah dengan variabel literasi keuangan dan kepercayaan, secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait pengambilan keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM.

2.1.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori yang dibawa Davis tahun 1989 bertujuan menjelaskan juga memprediksi bagaimana teknologi diterima juga dipakai pengguna dalam lingkup pekerjaan mereka. Penerimaan terhadap teknologi ini dipengaruhi oleh salah satu aspek krusial, yakni persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan juga kemanfaatan penggunaan teknologi tersebut. Persepsi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada keputusan pengguna dalam menerima serta memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari mereka.³¹

Teori ini dikenal sebagai *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang merupakan model ringkas namun terbukti sangat kuat dalam menjelaskan berbagai fenomena terkait penerimaan teknologi informasi.³² Dalam model TAM, ada dua faktor utama yang memengaruhi seseorang menerima sebuah teknologi, yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan berarti seberapa besar pengguna merasa teknologi tersebut bisa membantu meningkatkan kinerja mereka, sedangkan kemudahan

³¹ Tri Irawati, Elistya Rimawati, and Nayu Ariloka Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)," *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>.

³² Melisa Tania Putri, Atika Jauharia Hatta, and Cahyo Indraswono, "Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 3 (2023): 217, <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>.

penggunaan menunjukkan seberapa mudah pengguna merasa teknologi itu dapat dioperasikan.³³

2.1.3. Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan hasil akhir dari proses berpikir yang dipengaruhi oleh niat individu dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen, di mana niat tersebut terbentuk dari tiga faktor utama yaitu sikap terhadap keputusan yang akan diambil, norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kemudahan atau kendala dalam melaksanakan keputusan tersebut.³⁴ Seseorang dapat membuat keputusan karena adanya beberapa pilihan yang dipertimbangkan berdasarkan keuntungan dan kerugian yang dirasakan. Setelah individu memutuskan untuk bertransaksi, mereka akan menentukan apakah akan menggunakan QRIS atau metode pembayaran lainnya. Keputusan ini dipengaruhi oleh dorongan sosial serta keyakinan individu terhadap kemudahan dan kemampuan mereka dalam menggunakan QRIS.³⁵

Dalam perspektif islam, konsep pengambilan keputusan juga memiliki prinsip yang telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini tercermin pada Al-Qur'an, khususnya dalam Surat An-Naml Ayat 32, yang menggambarkan pentingnya musyawarah dalam proses pengambilan keputusan.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُون

Artinya : Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis (ku).” (Q.S An-Naml [27] : 32)

Ayat tersebut mengisahkan bagaimana Ratu Balqis meminta pertimbangan dari para pembesar negerinya sebelum mengambil keputusan penting. Dengan berkata, “Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku,” Ratu Balqis menegaskan pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai seorang

³³ Theodosia Yunita Durman and Musdholifah, “Integrasi Technology Acceptance Model Dan Theory Of Planned Behavior Terhadap Intention To Use Mobile Payment (Studi Pada Pengguna OVO Di Surabaya),” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020): 622.

³⁴ Icek Ajzen, “Attitudes, Personality, And Behavior,” *Medical Teacher*, 1991.

³⁵ Hafifuddin and Rofiul Wahyudi, “Analisis Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan Qris,” *Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 118, <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>.

pemimpin, Ratu Balqis menyadari tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil bukan hanya berdasarkan pandangannya sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan rakyatnya. Sikapnya menunjukkan kepemimpinan yang bijaksana, di mana seorang pemimpin menghargai pengetahuan dan pengalaman orang lain. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan bahwa pengambilan keputusan yang baik sebaiknya melibatkan musyawarah dan pertimbangan bersama, sehingga hasilnya lebih adil dan dapat diterima oleh semua pihak.³⁶

Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keputusan tersebut, di antaranya yaitu:³⁷

- a) Keunggulan sistem
- b) Manfaat sistem
- c) Ketertarikan terhadap sistem
- d) Kebiasaan terhadap sistem
- e) Kesesuaian dengan kebutuhan

2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk aktivitas bisnis dimana dikelola oleh individu, kelompok, badan usaha berskala kecil, maupun oleh rumah tangga dengan kapasitas usaha terbatas. Usaha ini biasanya beroperasi dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, namun memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang dapat berupa perdagangan, jasa, atau industri kecil yang dikelola secara mandiri.³⁸

Menurut M.Kwartono, UMKM merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat dengan total aset bersih maksimal Rp 200.000.000 di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, UMKM juga mencakup usaha dengan omset tahunan tidak melebihi Rp 1.000.000.000 dan kepemilikannya berada di tangan

³⁶ Tafsir, "Surat An-Naml Ayat 32," tafsirweb.com, 2023, <https://tafsirweb.com/6896-surat-an-naml-ayat-32.html%0A>. di akses pada tanggal 29 Januari 2025.

³⁷ P and Amstrong G Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta, Erlangga, 2012).

³⁸ Aprilia Hutagaol et al, "Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Umkm Di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 3 (2024): 732, <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/kgvmq881>.

warga negara Indonesia.³⁹ Di Indonesia, definisi UMKM telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 terkait UMKM.

Pasal 6 dalam undang-undang tersebut mengatur bahwa UMKM dikategorikan berdasarkan nilai kekayaan bersih atau aset, dengan pengecualian tanah juga bangunan tempat usaha, serta berdasarkan total penjualan tahunan. Kriteria ini digunakan dasar untuk menentukan skala usaha dalam kelompok UMKM. Berdasarkan hal tersebut, UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁴⁰

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki individu maupun badan usaha perorangan. Usaha mikro memiliki aset yang tidak melebihi Rp 50 juta (di luar tanah juga bangunan tempat usaha), dengan pendapatan tahunan maksimal Rp 300 juta.
- 2) Usaha Kecil adalah jenis usaha bersifat produktif juga mandiri, dijalankan perorangan maupun entitas usaha yang bukan dari anak perusahaan maupun cabang perusahaan besar maupun menengah. Usaha ini memiliki total aset antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta (tidak termasuk tanah juga bangunan tempat usaha), serta pendapatan tahunan berkisar antara Rp 300 juta hingga maksimal Rp 2,5 miliar.
- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha bersifat mandiri dan produktif, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak tergabung dalam kelompok usaha kecil atau besar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 500 juta hingga Rp 100 miliar, dengan hasil penjualan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga maksimal Rp 50 miliar.

2.1.5. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional kode QR dimana resmi diterapkan Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019 juga diaktifkan 1 Januari 2020. Kehadiran QRIS bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi pembayaran domestik menggunakan kode QR dapat dilakukan dengan lebih mudah,

³⁹ Kelurahan Rejomulyo, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," semarangkota.go.id, 2025, <https://semarangkota.go.id/umkm>. di akses pada tanggal 30 Januari 2025

⁴⁰ Wahyu Haryadi, Risyidah Rachman, and sri ainun Nisyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 3 (2019): 234.

cepat, dan aman.⁴¹ QRIS dirancang untuk menyederhanakan transaksi digital dengan berbagai aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, maupun mobile banking. Dengan standarisasi ini, Bank Indonesia dapat melakukan pengawasan yang lebih terpusat terhadap transaksi digital di Indonesia.

Dalam penerapannya, QRIS mendukung tiga metode pembayaran di antaranya yaitu:

- 1) *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, di mana pedagang menyediakan satu kode QR tetap yang dipindai oleh pelanggan.
- 2) *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, di mana kode QR berbeda dihasilkan untuk setiap transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran.
- 3) *Customer Presented Mode* (CPM), di mana pelanggan menunjukkan kode QR mereka kepada pedagang untuk dipindai.

Dengan berbagai metode ini, QRIS memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi pengguna serta pelaku usaha dalam melakukan transaksi digital.⁴²

QR Code yakni kode matriks atau barcode dua dimensi dimana menyimpan informasi seperti identitas pengguna, jumlah pembayaran, dan jenis mata uang, yang bisa dibaca menggunakan alat khusus untuk melakukan transaksi pembayaran. Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) mengembangkan QRIS sebagai standar QR Code untuk sistem pembayaran nasional. Saat peluncurannya, QRIS mengusung tema “UNGGUL,” yakni singkatan dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Tujuan utama penerapan QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi transaksi, menekan biaya pembayaran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi UMKM.

⁴¹ Bank Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standard,” Bank Indonesia, 2025, <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>, di akses pada tanggal 2 Februari 2025

⁴² Katherine Amelia Dyah Sekarsari et al, “Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta,” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (n.d.): 43, <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>.

Gambar 2. 1
Karakteristik QRIS



Sumber: www.bi.go.id

QRIS memiliki beberapa karakteristik utama yang menjadikannya sistem pembayaran digital yang unggul, di antaranya yaitu:

- 1) Universal: QRIS inklusif untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Gampang: Transaksi dapat dilakukan dengan mudah.
- 3) Untung: Efisiensi karena satu kode QR dapat digunakan untuk semua aplikasi.
- 4) Langsung: Transaksi berlangsung cepat tanpa penundaan, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Sebagai alat pembayaran digital yang praktis, QRIS memberikan berbagai manfaat bagi pengguna, antara lain:

- 1) Transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan sejalan dengan kemajuan teknologi.
- 2) Pengguna tidak perlu khawatir membawa uang tunai atau mengalami kesulitan jika lupa membawa uang tunai.
- 3) Transaksi terlindungi karena QRIS telah mendapatkan izin resmi dan berada di bawah pengawasan Bank Indonesia.

QRIS memberikan berbagai manfaat bagi merchant, di antaranya yaitu:

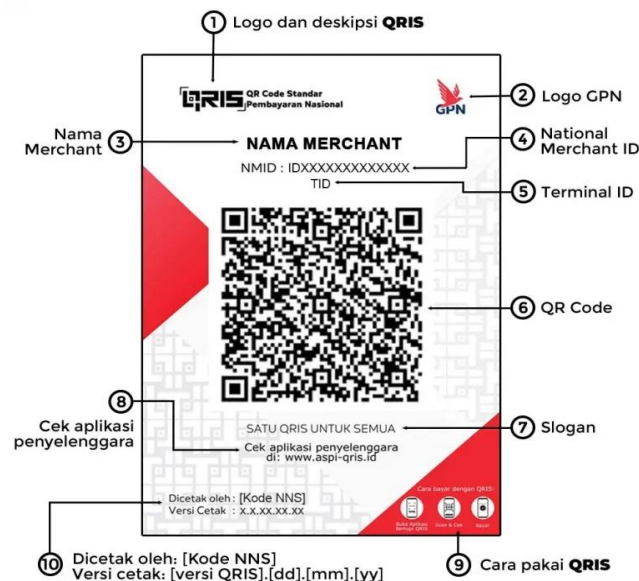
- 1) Mengurangi penggunaan uang tunai, sehingga tidak perlu menyediakan uang kembalian. Selain itu, hasil penjualan akan otomatis tersimpan di bank dan dapat diakses kapan saja, serta mengurangi risiko pencurian, kehilangan uang, atau penggunaan uang palsu.

- 2) Memudahkan merchant untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran.
- 3) Transaksi tercatat secara otomatis, dan pelanggan dapat melihat riwayat transaksi mereka.
- 4) Merchant dapat menerima pembayaran melalui berbagai aplikasi seperti Gopay, Dana, OVO, Shopeepay, dan lainnya yang mendukung QRIS.
- 5) Mengurangi risiko kerugian akibat menerima pembayaran dengan uang palsu.

Dengan berbagai kelebihan dan manfaatnya, QRIS kini menjadi komponen penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. Penggunaan QRIS di berbagai sektor diharapkan bisa memperlancar transaksi keuangan, membantu perkembangan UMKM, serta meningkatkan akses keuangan bagi semua lapisan masyarakat.⁴³

Berikut contoh tampilan QR Code untuk melakukan transaksi pembayaran:

Gambar 2. 2
Contoh Tampilan QRIS



Sumber: <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qrisk/>

⁴³ Andina Dwijayanti et al, "Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Di Bank Jabar Banten (BJB)," *Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155>.

Penjelasan:⁴⁴

- 1) Logo QRIS dan deskripsi tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional
- 2) Logo GPN
- 3) Nama Merchant
- 4) NMID
- 5) Terminal ID
- 6) QR Code
- 7) Slogan “SATU QRIS UNTUK SEMUA”
- 8) Situs QRIS Cek aplikasi penyelenggara di: www.aspi-qris.id
- 9) Cara pakai QRIS
- 10) Dicitak oleh: (Kode NNS), Versi Cetak: [versi QRIS].[dd].[mm].[yy]

2.1.6. Literasi Keuangan

Literasi yakni kemampuan seseorang guna membaca serta memahami arti suatu kata secara tepat dan mendalam.⁴⁵ Dalam bidang keuangan, literasi tidak hanya berarti memahami kata-kata, tetapi juga mengerti konsep dan cara mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.⁴⁶ Dalam islam, literasi keuangan memiliki sifat yang komprehensif karena mencakup pemahaman serta penerapan hukum-hukum muamalah maaliyah, yang berkaitan dengan pengelolaan harta dan aset. Hukum muamalah maaliyah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dan aset yang dilakukan adalah halal dan adil, serta memberikan manfaat.⁴⁷

⁴⁴ ASPI, “QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard),” Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, accessed February 20, 2025, <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qris/>. di akses pada tanggal 20 Februari 2025

⁴⁵ Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat,” *International Journal of Zakat* 7, no. 2 (2022): 116, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i2.444>.

⁴⁶ OJK, “Edukasi Keuangan,” Otoritas Jasa Keuangan, 2022, <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>. di akses pada tanggal 24 Januari 2025

⁴⁷ Dani Kusumastuti, “Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto,” *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 1, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>.

Literasi keuangan berkaitan pada kemampuan individu guna mengelola keuangannya supaya tidak berlebihan, berperilaku hemat, juga mampu menjaga keamanan data pribadi. Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan atau kecerdasan individu dalam mengatur keuangannya. Selain itu, literasi keuangan menjadi hal yang penting bagi setiap orang untuk menghindari masalah finansial, karena sering kali individu dihadapkan pada situasi trade-off, di mana mereka harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lain.⁴⁸

Jadi, literasi keuangan berarti tingkat pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri seseorang yang membantu membentuk sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan. Literasi keuangan tidak hanya meliputi pemahaman tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif dalam cara masyarakat mengatur keuangan mereka agar bisa mencapai kesejahteraan.

Pada dasarnya, literasi keuangan tidak hanya mencakup pengelolaan uang, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ajaran pada Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 29, yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dengan bijaksana juga bertanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya : “*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkan secara berlebihan sebab nanti menjadi tercela lagi menyesal*” (Q.S Al-Isra Ayat 29).

Tafsir ayat tersebut menekankan pentingnya literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari. Tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, seseorang dapat terjebak dalam dua perilaku ekstrem, yaitu kikir atau boros, yang keduanya dapat

⁴⁸ Hadiati Khustiah et al, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sts Jambi),” *Jurnal Ilmiah Kajain Multidisipliner* 8, no. 5 (2024): 694, <https://jman-upiypk.org/ojs/index.php/ekobistek/article/view/391>.

berujung pada kondisi keuangan yang tidak stabil. Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak menahan tangan dari berinfak, karena sikap tersebut dapat menyempitkan rezeki, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun orang lain yang membutuhkan. Namun, kita juga diperintahkan untuk tidak berlebihan dalam berinfak hingga melampaui kemampuan, karena hal ini dapat membawa penyelasan, kerugian, dan mencemarkan nama baik di mata masyarakat.

Melalui literasi keuangan baik, individu bisa mengelola keuangannya dengan bijaksana, dengan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk menjaga keamanan data pribadi dalam transaksi keuangan digital, sehingga risiko kejahatan online dapat diminimalkan. Tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, seseorang akan mudah terjebak dalam pengeluaran yang tidak tepat atau membelanjakan harta di jalan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kita senantiasa mengingat bahwa harta yang kita miliki adalah amanah dari Allah SWT, dimana harus dijaga juga dikelola sesuai petunjuknya, sehingga dapat membawa keberkahan bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

Dalam pembayaran online, literasi keuangan digital mencakup kemampuan, kepercayaan diri, serta pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan layanan produk keuangan digital secara aman dan bijak. Kemudahan transaksi digital harus disertai pemahaman mengenai risiko yang terkait dengan keamanan data pribadi. Oleh sebab itu, melindungi data konsumen menjadi hal yang sangat penting dan menjadi tanggung jawab bersama, baik dari sisi konsumen maupun penyedia layanan keuangan, untuk menjamin keamanan serta kenyamanan dalam setiap transaksi.⁵⁰

Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, OJK menjelaskan ada indikator literasi keuangan di antaranya yaitu :⁵¹

a) Pengetahuan

⁴⁹ Tafsir Web, “Surat Al-Isra Ayat 29,” tafsirweb.com, 2022, <https://tafsirweb.com/4633-surat-al-isra-ayat-29.html>. di akses pada tanggal 25 Januari 2025

⁵⁰ Dina Ramadhan et al, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muda,” *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1, no. 04 (2023): 167, <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>.

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022,” Otoritas Jasa Keuangan, 2022, <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>. di akses pada tanggal 25 Januari 2025

Pengetahuan merupakan dasar dalam literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang QRIS sebagai alat pembayaran digital. Masyarakat perlu mengetahui fungsi QRIS, lembaga yang mendukungnya, dan karakteristiknya, seperti kemudahan transaksi lintas platform dan keamanan yang terjamin.

b) Keterampilan

Keterampilan mencerminkan kemampuan masyarakat menerapkan pengetahuan tentang QRIS, seperti memindai kode QR dengan benar, memastikan transaksi berjalan lancar, dan menggunakan aplikasi keuangan secara efektif dalam aktivitas sehari-hari.

c) Keyakinan

kepercayaan terhadap QRIS sebagai sistem pembayaran yang aman, efisien, dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan mendorong masyarakat untuk lebih nyaman menggunakan layanan ini. Keyakinan ini penting untuk meningkatkan adopsi layanan keuangan digital.

d) Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku yang bijak dalam menggunakan QRIS tercermin dari kehati-hatian masyarakat, seperti memastikan kode QR berasal dari sumber terpercaya, mengelola pengeluaran dengan baik, dan menghindari transaksi yang berisiko.

2.1.7. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan yang membuat seseorang mau bergantung pada pihak lain dalam menjalani hubungan atau kerja sama. Secara umum, kepercayaan dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu hubungan. Tanpa adanya kepercayaan, hubungan tersebut sulit untuk berjalan dengan baik atau mencapai tujuan bersama.⁵² Menurut teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan Ajzen, kepercayaan dapat menumbuhkan perasaan positif yang menguntungkan bagi seseorang dalam menjalani aktivitas perdagangan. Kepercayaan

⁵² Yulia Widi Astuti, Ratno Agriyanto, and Ahmad Turmudzi, "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Nasabah, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Layanan Mobile Banking Syariah," *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 19, no. 3 (2020): 142, <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i3.134-158>.

ini memberikan rasa nyaman dan meyakinkan, yang mendorong individu untuk terlibat lebih aktif dalam dunia perdagangan.⁵³

Kepercayaan konsumen terbentuk ketika mereka merasa yakin bahwa produk maupun jasa yang ditawarkan penjual dapat memberikan manfaat dan memenuhi harapan mereka. Kepercayaan tersebut meliputi keyakinan bahwa produk atau jasa tersebut aman, dapat diandalkan, dan memiliki kualitas yang terjamin. Kepercayaan yakni suatu kondisi psikologis yang mempengaruhi individu pada berbagai kegiatan, termasuk saat melakukan pembelian produk. Kepercayaan ini berfungsi sebagai dukungan penting dalam proses pembelian, karena mencerminkan kemauan seseorang untuk mengandalkan orang lain atau entitas tertentu yang dianggap dapat dipercaya. Selain itu, kepercayaan juga dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan sosial yang dihadapi individu, terutama ketika melakukan transaksi melalui media internet. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan yang dimiliki konsumen terhadap produk dan penjual sangat penting dalam menentukan keputusan pembelian mereka.⁵⁴

Menurut Mayer et al (1995) kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk memahami dan merespons tindakan orang lain didasarkan pada harapan bahwa orang yang dipercayainya akan bertindak sesuai dengan ekspektasi, tanpa bergantung pada kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikannya.⁵⁵

Dalam islam, pemahaman mengenai rasa percaya bisa dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 73 berbunyi:

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبَعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ أَن يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah : “Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti

⁵³ Diana Lesmanawati and Naili Farida, “Pengaruh Website, Ewom, E-Trust Terhadap E-Repurchase Pemesanan Hotel Melalui Pegipegi Di Kota Semarang,” *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 18, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.14710/jspi.v18i1.34-56>.

⁵⁴ Arnanda Nikmatulloh Awal and Andi Wijayanto, “Pengaruh Kesadaran Merek, Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Minat Beli Online Pada Marketplace Bukalapak (Studi Pada Pengguna Bukalapak Di Kota Semarang),” *Administrasi Bisnis* 10, no. 10 (2021): 840, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29832>.

⁵⁵ Nuri Purwanto et al, *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace, Sustainability (Switzerland)*, (literasi nusantara, 2019), 40.

apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu”. Katakanlah : “Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-nya kepada siapa yang di kehendaki-nya dan Allah Maha Luas karunia-nya lagi Maha Mengetahui” (Q.S Ali ‘Imran [3]: 73)

Ayat yang berbunyi “(Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu)” adalah perkataan sebagian orang Yahudi. Para pemimpin mereka berpesan kepada pengikutnya agar hanya mempercayai orang yang seagama dengan mereka. Sementara itu, terhadap orang-orang yang sudah masuk Islam, mereka dianjurkan untuk berpura-pura beriman sebagai siasat untuk menipu.

Kepercayaan terhadap sesama sebaiknya dibangun atas dasar keyakinan yang benar dan sejalan dengan nilai-nilai moral serta prinsip kebenaran. Kita perlu berhati-hati agar tidak terpengaruh oleh ajakan atau pengaruh yang dapat menjerumuskan kita ke dalam keburukan. Mempercayai sesuatu berarti memiliki pemahaman yang mendalam dan keyakinan yang teguh, sehingga keputusan yang diambil selalu mencerminkan kebijaksanaan dan kesesuaian dengan ajaran agama serta etika. Sikap ini penting untuk menghindari penipuan atau tipu daya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Menurut Mayer et al (1995), menyatakan bahwa persepsi kepercayaan terhadap transaksi online ditentukan oleh tiga indikator utama yaitu :⁵⁷

- a) Kemampuan (*ability*), berarti kapasitas untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan memuaskan saat melakukan transaksi. Artinya, seseorang atau suatu sistem harus mampu merespons dengan cepat, memberikan informasi yang tepat tanpa kesalahan, dan memastikan bahwa setiap transaksi menghasilkan kepuasan bagi pelanggan. Kecepatan, ketepatan, dan kepuasan pelanggan merupakan faktor penting yang menunjukkan sejauh mana kemampuan tersebut berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.
- b) Kebaikan hati (*benevolence*) yakni sikap penjual yang berusaha menciptakan kepuasan dengan cara yang menguntungkan baik bagi penjual maupun konsumen.

⁵⁶ Tafsir Al Quran Web, “Surat Ali ‘Imran Ayat 73,” Tafsirweb.com, 2023, <https://tafsirweb.com/1205-surat-ali-imran-ayat-73.html%0A>. di akses pada tanggal 26 Januari 2025

⁵⁷ Noviyanti Akhnes and Erawati Teguh, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Studi Kasus: UMKM Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 4, no. 2 (2021): 71.

Dalam hal ini, penjual tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan maksimal, tetapi juga memastikan bahwa pelanggan merasa puas dengan layanan atau produk yang diberikan. Penjual berupaya menciptakan situasi dimana kedua belah pihak, baik penjual maupun konsumen, dapat memperoleh keuntungan yang adil dan saling menguntungkan.

- c) Integritas (*integrity*), berarti bahwa informasi yang diberikan konsumen harus akurat dan sesuai dengan kenyataan. Penjual harus memastikan bahwa kualitas produk yang dijual diketahui dengan jelas oleh konsumen. Selain itu, transaksi elektronik harus dilakukan dengan jujur, tanpa ada informasi yang disembunyikan atau disalahartikan, sehingga dapat membangun kepercayaan yang kuat antara penjual dan konsumen.

2.1.8. Kemudahan

Menurut Davis, persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha.⁵⁸ Ketika seseorang merasakan kemudahan guna memakai suatu teknologi serta bisa mengoperasikannya dalam waktu singkat, maka teknologi tersebut cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna atau konsumen.

Dalam Al-Quran Surat Al-Insyirah ayat 5 dan 6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*”

Pada islam kemudahan yakni salah satu prinsip yang sangat penting. Karunia dari Allah SWT diberikan kepada umat manusia dengan tujuan agar mereka senantiasa memiliki semangat dan keteguhan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, khususnya saat menghadapi berbagai tantangan hidup. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam al-quran surat Al-Insyirah ayat 5 dan 6, yang menyebutkan bahwa setiap kesulitan akan

⁵⁸ Anak Agung Elik Astari et al, *Technology Acceptance Model Theory of Planned Behavior Dan Fear of Covid-19 Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital* (Intelektual Manifes Media, 2023), 39.

disertai dengan kemudahan, sebagai bentuk janji-nya untuk memberikan jalan keluar bagi hamba-nya yang menghadapi kesulitan.⁵⁹

Menurut Davis ada beberapa indikator persepsi kemudahan di antaranya yaitu:⁶⁰

1) Kemudahan untuk dipelajari

QRIS dirancang agar mudah dipelajari oleh setiap pengguna. Dengan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, pengguna dapat langsung memahami cara kerjanya tanpa perlu pelatihan khusus.

2) Kemudahan sistem untuk dikontrol

Pengguna memiliki kendali penuh atas setiap transaksi yang dilakukan, mulai dari memilih metode pembayaran, memeriksa riwayat transaksi, hingga melakukan konfirmasi sebelum pembayaran di proses.

3) Interaksi dengan sistem jelas juga mudah dimengerti

QRIS menyediakan proses pembayaran yang sederhana, cukup dengan memindai kode QR dan mengkonfirmasi transaksi sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna.

4) Fleksibel

QRIS dapat digunakan di berbagai platform perbankan dan dompet digital, serta mendukung transaksi di berbagai sektor usaha, baik skala kecil maupun besar.

5) Mudah digunakan

Hanya dengan menggunakan ponsel dan aplikasi pembayaran, pengguna dapat melakukan transaksi secara cepat dan praktis tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama dan memperkuat analisis yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁹ Ilyas Ismail, "Prinsip Kemudahan Dalam Islam," [Republika.co.id](https://khazanah.republika.co.id/berita/m2htj2/inilah-prinsip-kemudahan-dalam-islam), 2023, <https://khazanah.republika.co.id/berita/m2htj2/inilah-prinsip-kemudahan-dalam-islam>. di akses pada tanggal 28 Januari 2025

⁶⁰ Davis Fred D, *Perceived Usefulness Perceived Ease Of Use and User Acceptance of Information Technology, IT Usefulness and Ease Of Use*, 1989.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ridha Anggita dan Intan Zoraya Jurnal Sains Terapan Formosa (2024) <i>Pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan, dan keamanan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran</i> ⁶¹	X1: Persepsi kemudahan X2: Kegunaan X3: Keamanan Y: Minat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan. Kegunaan dan keamanan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel independen yang digunakan yaitu persepsi kemudahan.	Pada penelitian ini meneliti minat menggunakan QRIS, Objek yang diteliti dalam penelitian yaitu Generasi Z.
2	Putri Eka Octavianingrum, dkk Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi	X1: Literasi Keuangan X2: Persepsi Kegunaan X3: Persepsi Kemudahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan persepsi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel independen	Pada penelitian ini meneliti minat menggunakan QRIS, Objek yang diteliti

⁶¹ Ridha Anggita Harahap and Intan Zoraya, "The Influence of Perceived Ease of Use, Usefulness, and Security on Gen Z's Interest in Using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method," *Formosa Journal of Applied Sciences* 3, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>.

	(IJEBAR) 2023 <i>Pengaruh literasi keuangan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Surakarta</i> ⁶²	Y: Minat	kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Surakarta.	yang digunakan yaitu literasi keuangan dan persepsi kemudahan.	dalam penelitian yaitu UMKM di Kota Surakarta.
3	Tiara Kharisma Dwi Fortuna dan Sutrisno Jurnal Dari Multi Disiplin Penelitian Dan Analisis (2024) <i>Pengaruh Persepsi, Kepercayaan, Dan Keamanan Pada Fintech Layanan E-Wallet: Kasus</i>	X1: Persepsi Kemudahan Penggunaan X2: Persepsi Manfaat X3: Persepsi Risiko X4: Kepercayaan X5: Keamanan Y: Minat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan e-wallet fintech ShopeePay	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan independen yang digunakan yaitu kemudahan penggunaan dan kepercayaan.	Pada penelitian ini meneliti minat penggunaan layanan e-wallet dan objek yang digunakan yaitu pada kalangan Generasi Z.

⁶² Putri Eka Octavianingrum, Suprihati, and Indra Lila Kusuma, "The Effect of Financial Literacy, Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use to Interest In Use Indonesian Quick Response Standards (QRIS) For Creative Industry (MSMEs) In Surakarta City," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7, no. 4 (2023), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

	<i>Generasi Z Di Yogyakarta</i> ⁶³		pada kalangan generasi Z di Kabupaten Sleman. Sedangkan variabel persepsi risiko, kepercayaan dan keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan e-wallet fintech ShopeePay pada kalangan generasi Z di Kabupaten Sleman.		
4	Setiana Siti Humayroh, dkk Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (2024) <i>Penerapan QRIS di Kalangan Mahasiswa Ditinjau dari</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Literasi Digital X3: Keamanan Informasi Y: Keputusan Penggunaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, literasi digital, dan keamanan informasi memberikan pengaruh positif	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel independen yang digunakan yaitu literasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

⁶³ Tiara Khairunisa Dwi Fortuna and . Sutrisno, "The Influence of Perception, Trust, And Security on Fintech E-Wallet Services: The Case of The Z Generation in Yogyakarta," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 07, no. 03 (2024), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i03-35>.

	<i>Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Keamanan Informasi</i> ⁶⁴	QRIS	dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.	keuangan dan menggunakan variabel dependen terkait keputusan penggunaan QRIS.	
5	Monica Rosdiana dan Supardi Jurnal UMSIDA Preprints Server (2024) <i>Analisis Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet (Shopee Pay) Melalui Pemahaman Teknologi Sebagai Variabel Intervening</i> ⁶⁵	X1: Kemudahan X2: Kepercayaan X3: Keamanan Y: Keputusan Penggunaan Z: Pemahaman Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kepercayaan dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Teknologi memiliki pengaruh positif dan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel independen yang digunakan yaitu kemudahan dan kepercayaan sedangkan variabel dependen yang digunakan terkait dengan keputusan	Penelitian ini meneliti terkait keputusan penggunaan E-Wallet (Shopee Pay) dan objek yang digunakan yaitu masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

⁶⁴ Setiana Siti Humayroh, Riawan, and Titi Rapini, "QRIS Adoption Among Students Is Reviewed from Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 1 (2024).

⁶⁵ Monica Rosdiana and Supardi, "Analysis of Convenience, Trust and Security on Decisions to Use E-Wallet (Shopee Pay) Through Understanding Technology as an Intervening Variable," *UMSIDA Preprints Server*, 2024, 1–16.

			signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Selain itu, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kepercayaan dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening	penggunaan.	
6	Wicky T.J Laloan, Rudy S. Wenas dan Sjendry S. R Loindong Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	X1: Kemudahan penggunaan X2: Persepsi manfaat X3: Risiko Y: Minat pengguna	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif secara	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, variabel independen yang digunakan yaitu kemudahan	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel

	(2023) <i>Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko terhadap minat pengguna e-payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado</i>⁶⁶		parsial terhadap minat pengguna e-payment QRIS, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Di sisi lain, persepsi manfaat terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna e-payment QRIS. Selain itu, risiko juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna e-payment QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.	penggunaan.	dependen terkait minat pengguna e-payment QRIS, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel dependen yang berkaitan dengan keputusan penggunaan pembayaran QRIS.
--	---	--	---	--------------------	---

⁶⁶ Laloan, Wenas, and Loindong, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11, no. 2: 2023.

7	Riflan Buluati, Deby R. Karundeng, dan Moh. Afan Suyanto Jurnal Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi (2023) <i>Pengaruh kemudahan, keamanan dan kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo</i> ⁶⁷	X1: Kemudahan X2: Keamanan X3: Kepercayaan Bertransaksi Y: Minat menggunakan QRIS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan, keamanan dan kepercayaan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, variabel yang digunakan yaitu kemudahan dan kepercayaan bertransaksi.	Pada penelitian ini meneliti minat menggunakan QRIS, Objek yang diteliti dalam penelitian yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo.
8	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita dan Bida Sari Jurnal IKRA-ITH Ekonomika (2021) <i>Pengaruh</i>	X1: Persepsi Manfaat X2: Persepsi Kemudahan Penggunaan X3: Persepsi Risiko Y: Keputusan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, variabel dependen yang digunakan	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan

⁶⁷ Buluati, Karundeng, and Suyanto, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo." *Wahana* 75, no. 2: 2023.

	<i>persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada Mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta⁶⁸</i>	menggunakan uang elektronik (QRIS)	kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta	yaitu keputusan menggunakan QRIS.	variabel independen seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi.
9	Erin Soleha dan Zulfa Zakiatul Hidayah Jurnal: ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting (2022) <i>Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Kemudahan Bertransaksi Y: Minat menggunakan Dompet Digital (ShopeePay)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi, serta menerapkan	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti minat penggunaan dompet digital shopeepay pada

⁶⁸ Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021).

	<i>terhadap minat Generasi Millenial dalam menggunakan Dompot Digital (ShopeePay)</i> ⁶⁹		terhadap minat penggunaan, dengan kontribusi sebesar 79,84%. Selain itu, variabel kemudahan bertransaksi juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan, dengan nilai kontribusi sebesar 60,26%.	metode yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.	generasi millennial sedangkan penelitian ini berfokus pada keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM.
10	Edbert Juan dan Lilik Indrawati Jurnal Manajemen (2023) <i>Pengaruh kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan brand image terhadap kepuasan</i>	X1: Kepercayaan X2: Persepsi Kemudahan Penggunaan X3: Brand Image Y: Kepuasan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai media pembayaran	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, variabel independen yang digunakan yaitu kepercayaan dan persepsi kemudahan penggunaan.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen terkait kepuasan konsumen

⁶⁹ Erin Soleha and Zulfa Zakiatul Hidayah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay)," *Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>.

	<i>konsumen melakukan pembayaran menggunakan QRIS⁷⁰</i>		bagi masyarakat Surabaya timur dan Surabaya barat. Sedangkan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan brand image berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran bagi konsumen Surabaya timur dan Surabaya barat.		dalam melakukan pembayaran menggunakan QRIS, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel dependen yang berkaitan dengan keputusan penggunaan pembayaran QRIS.
11	Siti Anisah dan Evaliati Amaniyah Jurnal JAFM: Journal of Accounting and Finance Management (2024) <i>Pengaruh</i>	X1: Literasi keuangan X2: Risiko transaksi X3: Kemudahan Y: Minat penggunaan QRIS	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan risiko	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang diteliti, yaitu variabel independen terkait literasi	Pada penelitian ini meneliti minat penggunaan QRIS, objek yang diteliti dalam penelitian yaitu UMKM di

⁷⁰ Juan and Indrawati, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris." *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen* 2, no. 1:2023.

	<i>literasi keuangan, risiko transaksi dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang</i> ⁷¹		transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat UMKM di Sampang untuk menggunakan QRIS. Namun, variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang.	keuangan dan kemudahan, serta menerapkan metode yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.	Sampang.
12	Irvianti, Ikhwatun Hasanah, dan Elman Nafidzi Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance (2023) <i>Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan</i>	X1: Pengetahuan X2: Kemudahan X3: Kemanfaatan Y: Keputusan menggunakan QRIS	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang diteliti, yaitu variabel independen terkait kemudahan dan variabel	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen seperti

⁷¹ Siti Anisah and Evaliati Amaniyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm," *Journal of Accounting and Finance Management* 5, no. 5 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>.

	<i>kemanfaatan terhadap keputusan menggunakan QRIS di kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin</i> ⁷²		terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Di sisi lain, variabel kemudahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tersebut. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.	dependen terkait keputusan menggunakan QRIS, serta menerapkan metode yang sama yaitu pendekatan kuantitatif	pengetahuan, kemudahan, dan kemanfaatan. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi.
13	Rangga Bayu	X1: Literasi	Hasil penelitian	Penelitian ini	Pada penelitian

⁷² Irvianti, Ikhwatun Hasanah, and Elman Nafidzi, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Vol 6, no. No 2 (2023).

	Kresna dan Nugroho SBM Jurnal Diponegoro Journal of Economics (2022) <i>Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan technology acceptance model (TAM) terhadap minat penggunaan Quick Response Indonesian Standar (QRIS) pada pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung</i> ⁷³	keuangan X2: Pendapatan X3: Perceived usefulness atau persepsi kegunaan X4: Perceived ease of use atau persepsi kemudahan Y: Minat penggunaan QRIS	menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Di sisi lain, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Selain itu, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.	menggunakan metode kuantitatif dan variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan.	ini meneliti minat penggunaan QRIS, objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung.
14	Nurul Hidayah, Susila Andriyanti, Vina Rismayani dan Viviannisa	X1: Kualitas pelayanan X2: Kemudahan transaksi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif hasil penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang	Pada penelitian ini meneliti kepuasan nasabah dalam penggunaan

⁷³ Ranga Bayu Kresna and Nugroho SBM, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Temanggung," *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 3 (2022), <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

Victoria Jurnal Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Syariah (2022) <i>Pengaruh kualitas pelayanan, kemudahan transaksi dan fitur produk terhadap kepuasan nasabah dalam penggunaan BSI Mobile Banking</i> ⁷⁴	X3: Fitur produk Y: Kepuasan nasabah dalam penggunaan BSI Mobile Banking	menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam penggunaan BSI Mobile Banking, semakin baik kualitas pelayanan, semakin tinggi kepuasan nasabah. Sebaliknya, jika pelayanan kurang memuaskan, nasabah merasa ekspektasinya tidak terpenuhi. Selain itu, kemudahan transaksi dan fitur produk yang tersedia pada BSI Mobile Banking berpengaruh positif dan	diteliti, yaitu variabel independen terkait kemudahan transaksi. Serta menerapkan metode yang sama, yaitu pendekatan kuantitatif.	BSI Mobile Banking dan variabel independen yang digunakan yaitu kualitas pelayanan, kemudahan transaksi dan fitur produk.
--	---	--	---	---

⁷⁴ Nurul Hidayah et al, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Ketersediaan Fitur Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Penggunaan Bsi Mobile,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022).

			signifikan terhadap kepuasan nasabah.		
15	Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati dan Nidia Sofa Jurnal Seminar Nasional Riset Terapan (2022) <i>Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM</i> ⁷⁵	X1: Literasi keuangan X2: Kemudahan penggunaan sistem QRIS Y: Keputusan menggunakan QRIS	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya, Kota Depok. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang diteliti, yaitu variabel independen terkait literasi keuangan dan kemudahan penggunaan dan variabel dependen terkait keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Serta, menerapkan metode yang sama, yaitu pendekatan kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu fokus pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya, Kota Depok. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pelaku UMKM di Kota Semarang.

⁷⁵ Anastasia Anggi Palupi, Hartati, and Sofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm." *Seminar Nasional Riset Terapan* 10, no. 1: 2022.

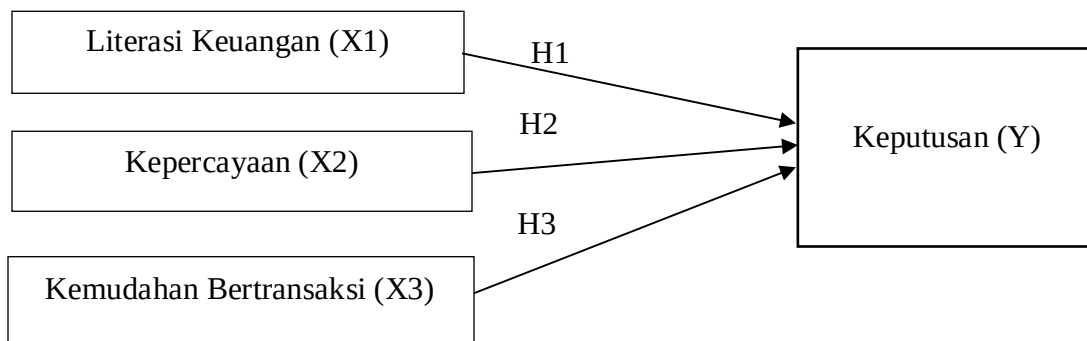
			positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.		
--	--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka teori yakni suatu skema yang mengilustrasikan relasi antar variabel untuk menjelaskan fenomena tertentu. Skema ini dibangun berdasarkan satu atau lebih teori yang diuraikan dalam tinjauan pustaka, di mana peneliti dapat memilih atau menggunakan teori yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teori yang baik menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, sehingga peneliti perlu menguasai teori ilmiah sebagai dasar untuk menyusun kerangka yang akan menghasilkan hipotesis yang jelas.⁷⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang akan digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Gambar 2. 3

kerangka penelitian



2.4. Hipotesis

Hipotesis yakni pernyataan dimana menggambarkan relasi antara variabel independen juga dependen pada sebuah penelitian. Pernyataan ini disusun berdasarkan teori yang telah ada serta temuan dari penelitian sebelumnya. Sebagai jawaban

⁷⁶ Dhonna Anggreni, *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*, 2022, 35.

sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui proses penelitian yang sistematis agar dapat diperoleh kesimpulan yang valid.⁷⁷

hipotesis adalah dugaan atau asumsi awal yang harus dibuktikan dengan data dan analisis yang sesuai. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data yang relevan, analisis hasil, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Sehingga, hipotesis yang diajukan bukan hanya opini, tetapi memiliki dasar yang kuat dan dapat diuji secara objektif.⁷⁸

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik demi mencapai kesejahteraan finansial. Hal ini melibatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang benar dalam membuat keputusan keuangan. Dalam konteks penggunaan QRIS, literasi keuangan sangat penting karena membantu individu memahami manfaat dari sistem pembayaran ini, seperti kemudahan transaksi, tingkat keamanan yang lebih tinggi, serta pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien. Bagi pelaku UMKM, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS, yang dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, serta mempermudah pengelolaan pemasukan dan pengeluaran usaha.⁷⁹

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan literasi keuangan punya pengaruh positif atas keputusan penggunaan teknologi, terutama dalam hal

⁷⁷ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 97, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

⁷⁸ Ina Namora Putri Siregar et al, "Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa," *Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2019): 73.

⁷⁹ Alma Nabila Kuntoro Putri et al, "Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Qris," *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>.

sistem pembayaran digital. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan Nur Zafhika Syamsul, dkk (2024)⁸⁰ menyatakan ada pengaruh positif juga signifikan literasi keuangan atas keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Anastasia Anggi Palupi, dkk (2022)⁸¹ dan Ratna Dewi Kumalasari, dkk (2024)⁸² yang menunjukkan literasi keuangan ada pengaruh positif juga signifikan atas keputusan penggunaan sistem pembayaran digital tersebut. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan peneliti yakni sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

2. Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

Menurut Jogianto, kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan akan keamanan, yaitu tingkat di mana pengguna merasa yakin bahwa penggunaan teknologi atau sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka dengan aman. Keyakinan ini mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tertentu akan mendukung peningkatan kinerjanya (Meri Septiani).

Keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam transaksi harian sangat bergantung pada tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap QRIS dapat mendorong lebih banyak pengguna untuk menggunakan sistem pembayaran ini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi.⁸³

⁸⁰ Syamsul, Rayyani, and Amin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang." *Ijma (Indonesian Journal of Manangement and Accounting)* 5, no. 2:2024.

⁸¹ Anastasia Anggi Palupi, Hartati, and Sofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm." *Seminar Nasional Riset Terapan* 10, no. 1: 2022.

⁸² Ratna Dewi Kumalasari et al, "Literasi Keuangan Dan Keamanan Dalam Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Yogyakarta." *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2: 2024.

⁸³ Meri Septiani and Ermansyah, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (Qris) Pada Masyarakat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 03, no. 02 (2024).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan teknologi, terutama dalam hal sistem pembayaran digital. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Nia Monica Putri, dkk (2023)⁸⁴ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Saskia Anggraini, dkk (2024)⁸⁵ dan Rizal Syahri Alfani (2023)⁸⁶ yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran digital tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H2 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

3. Pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

Kemudahan penggunaan adalah keyakinan bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha atau menimbulkan kesulitan bagi penggunanya. Dalam sistem pembayaran digital, kemudahan ini sudah banyak dirasakan oleh masyarakat, salah satunya melalui penggunaan QRIS. Sebagai metode pembayaran yang semakin populer, QRIS memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, praktis, dan efisien. Para pelaku UMKM juga merasakan manfaat dari sistem ini karena mereka dapat menerima pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai. Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih mudah, meningkatkan

⁸⁴ Putri, Lakoni, and Safrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kota Bengkulu." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2: 2023.

⁸⁵ Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, and Nurhayati, "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada Umkm Di Bandar Lampung)," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>.

⁸⁶ Alfani and Ariani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)." *Edunomika* 8, no. 1: 2023.

kenyamanan bagi penjual maupun pembeli, serta mendukung perkembangan ekosistem pembayaran digital di Indonesia.⁸⁷

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan teknologi, terutama dalam hal sistem pembayaran digital. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Aulia Akhyar dan Kristina Sisilia (2023)⁸⁸ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zikriatul Ulya, dkk (2023)⁸⁹ dan Ridho Arnanda, dkk (2025)⁹⁰ yang menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran digital tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H3 : Kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang

⁸⁷ Hikalmi et al, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Jual Beli Pada Umkm Di Kota Lhokseumawe," *Journal of Islamic Accounting Research* 5, no. 2 (2023).

⁸⁸ Rahmi Auliya Akhyar and Kristina Sisilia, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023), <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

⁸⁹ Zikriatul Ulya, Safwandi, and Miftahul Jannah, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart," *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 2, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>.

⁹⁰ Ridho Arnanda et al, "Pengaruh Pemahaman Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pontianak," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1810>.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode kuantitatif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena tertentu. Menurut Sugiyono, pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang menganggap bahwa fenomena dapat diklasifikasikan, diukur, dan dianalisis secara objektif. Data dikumpulkan melalui instrumen yang terstruktur, seperti kuesioner atau survei, yang ditujukan kepada populasi atau sampel tertentu. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi.⁹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), dan kemudahan bertransaksi (X3), terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y).

3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode seperti angket, wawancara, dan observasi. Metode – metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, valid, dan dapat dipercaya, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁹² Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan dan diisi langsung oleh responden, yakni para pelaku UMKM di Kota Semarang.

⁹¹ Amruddin et al, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pustaka Cendekia, 2017, 4.

⁹² Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015, 46.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen – dokumen terkait. Data ini biasanya digunakan sebagai penunjang dalam penelitian dan dapat diperoleh dari berbagai dokumen atau informasi yang relevan, seperti arsip perusahaan atau sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁹³ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait total UMKM, gambar QRIS, dan berbagai sumber data lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Pemilihan populasi didasarkan pada kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan kata lain, populasi menjadi representasi dari fenomena yang diteliti, dan data yang dikumpulkan dari populasi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang lebih umum.⁹⁴

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah pelaku UMKM di Kota Semarang yang berjumlah 30.024. Jumlah tersebut menjadikan UMKM sebagai objek penelitian yang relevan, terutama karena penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital merupakan indikator penting dalam mengukur penerimaan teknologi di sektor UMKM.

3.2.2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mewakili atau menggambarkan kondisi sebenarnya, sehingga hasil

⁹³ Popong Suryani, Yoyok Cahyono, and Berliana Dita Utami, "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT Tuntex Garment Indonesia," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 1 (2020): 74, <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/28>.

⁹⁴ Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015: 159.

penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan bagi populasi secara keseluruhan.⁹⁵

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM di Kota Semarang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memperoleh responden yang paling sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁷ Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelaku UMKM yang termasuk wilayah di Kota Semarang
- b) Pelaku UMKM yang sedang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Kriteria pertama mengenai pemilihan responden hanya dibatasi pada pelaku UMKM di Kota Semarang, karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian sesuai jika diterapkan pada pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Kriteria kedua menetapkan bahwa responden yang dipilih adalah pelaku UMKM yang sedang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Hal ini bertujuan agar setiap pernyataan dalam penelitian dapat disampaikan dengan jelas, dipahami dengan baik, dan dijawab secara akurat berdasarkan pengalaman responden dalam menggunakan QRIS.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan rumus Slovin. Metode ini dipilih karena jumlah populasi telah diketahui, sehingga memungkinkan perhitungan sampel yang representatif.

Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁵ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV. Sarnu Untung, 2018), 3.

⁹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, 1st ed. (KENCANA, 2011), 151–156.

⁹⁷ Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 135.

⁹⁸ Anggreni, *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*, 89.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (margin of error) dalam pengambilan sampel yang masih dapat toleransi adalah sebesar 10%

Dalam penelitian ini, diterapkan toleransi ketidakteelitian sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak:

$$n = \frac{30.024}{1 + (30.024 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{30.024}{1 + (30.024 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{30.024}{1 + 300.24}$$

$$n = \frac{30.024}{301.24}$$

$$n = 99.67$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 99 responden, yang kemudian akan dibulatkan menjadi 100 responden oleh peneliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari responden, yang kemudian di analisis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, baik berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka.⁹⁹

Metode kuesioner sangat tepat untuk diterapkan apabila jumlah responden yang diteliti sangat banyak dan mencakup wilayah yang luas. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data primer. Dalam penelitian ini, pertanyaan

⁹⁹ Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015: 192.

yang diajukan difokuskan pada literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi yang dapat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap dan perilaku	Likert	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan adalah keyakinan yang berkembang dalam pikiran manusia tentang pandangan mereka terhadap suatu hal.	1. Kemampuan (ability) 2. Kebaikan hati (benevolence) 3. Integritas (integrity)	Likert	Mayer et al (1995)
3	Kemudahan bertransaksi (X3)	Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.	1. Kemudahan untuk dipelajari 2. Kemudahan sistem untuk dikontrol 3. Interaksi dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti 4. Fleksibel 5. Mudah digunakan	Likert	Davis (1989)
4	Keputusan penggunaan	Keputusan penggunaan	1. Keunggulan sistem	Likert	Ajzen (1991)

	pembayaran QRIS (Y)	merupakan hasil akhir dari proses berpikir yang dipengaruhi oleh niat individu dalam bertindak.	2. Manfaat sistem 3. Ketertarikan terhadap sistem 4. Kebiasaan terhadap sistem 5. Kesesuaian dengan kebutuhan.		
--	---------------------	---	---	--	--

3.5. Skala Penelitian

Skala Likert adalah metode yang umum digunakan dalam survei untuk mengukur sikap atau persepsi responden. Dengan penilaian terhadap beberapa pernyataan, skala ini menghasilkan data kuantitatif.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data tentang sikap responden, dengan variabel yang dijabarkan menjadi indikator – indikator sebagai acuan dalam menyusun kuesioner.

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data dari responden dan sumber lain, yang mencakup pengorganisasian, penyusunan,

¹⁰⁰ Imam Subasman et al, *Metode Dan Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Pengembangan Mahasiswa* (widina media utama, 2025), 202.

dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.¹⁰¹ Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan software statistic SPSS, yang memudahkan dalam mengidentifikasi pengaruh hubungan antara satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran yang dituju, dan diperoleh melalui proses yang disebut validasi. Proses validasi dilakukan untuk mengumpulkan data empiris yang mendukung kesimpulan dari skro instrument yang digunakan. Uji validitas bertujuan untuk menilai keakuratan setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlation) terhadap nilai r tabel.

Untuk menentukan nilai r tabel, digunakan rumus $(N - 2)$, di mana N adalah jumlah responden, dan tingkat signifikansi disesuaikan dengan jenis pengujian, apakah satau arah atau dua arah. Kriteria pengujian validitas yaitu apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, instrument tersebut dianggap invalid.¹⁰²

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas kuesioner dalam menghasilkan data. Kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang sama ketika kuesioner tersebut diulang pada waktu yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien Cronbach's alpha sebagai metode untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Koefisien ini memberikan nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat

¹⁰¹ Andy Salsabila Salim, Munzir, and Zikrur Rahmat, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022).

¹⁰² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss* (Guepedia, 2021), 7.

konsistensi yang lebih baik. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6 kuesioner dianggap reliabel yang berarti hasilnya dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,6 kuesioner dianggap tidak reliabel yang menunjukkan bahwa hasilnya mungkin tidak konsisten dan perlu diperbaiki.¹⁰³

Melalui uji reliabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini sangat penting untuk membuktikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah data dari suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dalam analisis statistik, terutama pada regresi linier, karena banyak metode statistik yang mengasumsikan data berdistribusi normal agar hasil analisisnya valid dan bisa diinterpretasikan dengan baik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang membandingkan distribusi data residual dengan distribusi normal. Hasil uji ini diukur dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Keputusan yang diambil berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.
- Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal.¹⁰⁴

¹⁰³ Darma, hal. 17.

¹⁰⁴ Satria Artha Pratama and Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 1 (2021): 43.

3.6.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian regresi yang baik, variabel – variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi, karena korelasi yang tinggi dapat mempengaruhi kestabilan dan keakuratan hasil estimasi model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, peneliti menggunakan dua indikator utama, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

- Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.¹⁰⁵

3.6.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi, di mana residual adalah selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual yang diamati. Jika varians dari residual tetap konstan di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda-beda, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model tersebut dapat dianggap valid dan tidak memiliki masalah terkait varians residual. Namun, jika p-value < 0,05 maka model tersebut

¹⁰⁵ Firsti Zakia Indri and Gerry Hamdani Putra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>.

menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan inferensi statistik yang dihasilkan.¹⁰⁶

3.6.6. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diukur dengan skala interval. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model regresi berganda yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁰⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan penggunaan pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Semarang

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel literasi keuangan

b₂ = Koefisien regresi variabel kepercayaan

b₃ = Koefisien regresi variabel kemudahan bertransaksi

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = Kepercayaan

X₃ = Kemudahan bertransaksi

e = Standar *error*

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). dalam pengujian ini, digunakan

¹⁰⁶ Firsti Zakia Indri and Gerry Hamdani Putra. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2: 2022.

¹⁰⁷ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (CV. Eureka Media Aksara, 2024), 61.

tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Setelah nilai t hitung diperoleh, keputusan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:¹⁰⁸

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan.
- Namun, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

3.7.2. Uji F (Uji secara simultan)

Uji F adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama beberapa variabel independen seperti literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan dalam bertransaksi, memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan dalam menggunakan metode pembayaran QRIS. Dalam proses pengujian ini, nilai f hitung dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Keputusan dalam uji F ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang dihasilkan dari proses pengujian:¹⁰⁹

- Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$: menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat diterima.
- Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$: mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa kuat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model

¹⁰⁸ Sulisty Wardani P and Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 12, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>.

¹⁰⁹ Gusti Pratiwi and Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *Jbm Jurnal Bisnis Mahasiswa* 1, no. 3 (2021): 127, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.

regresi. Nilainya berkisar antara 0 – 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai koefisien determinasi (R^2), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin lemah. Jadi, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.¹¹⁰

¹¹⁰ University Binus, “Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear,” School of Accounting Binus University, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>. Di akses pada tanggal 12 Februari 2025

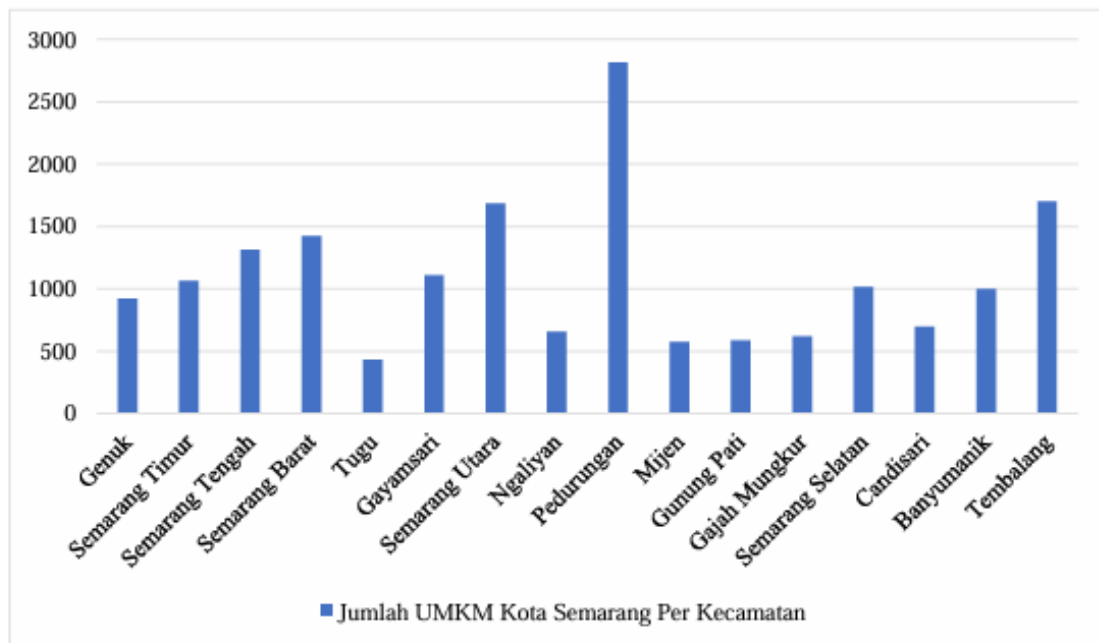
BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang terletak di Pulau Jawa dan merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota ini menempati posisi sebagai kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia, setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai ibu kota provinsi, Semarang memiliki perekonomian yang cukup signifikan, yang salah satunya terlihat dari pesatnya pertumbuhan jumlah UMKM di kota ini. Hingga tahun 2023, tercatat ada 30.024 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Berikut adalah data mengenai UMKM berdasarkan kecamatan yang dapat ditemukan di situs resmi iumk Kota Semarang:

Gambar 4. 1
Jumlah UMKM Kota Semarang Per-kecamatan Tahun 2023



Sumber : <https://iumk.semarangkota.go.id>

4.2. Pilot Test

Uji coba atau *pilot test* dilakukan sebagai tahap awal guna menilai tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden utama. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan terlebih dahulu kepada 30 pelaku UMKM yang berada di Kota Semarang. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada data berikut:

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menjamin bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan jumlah responden (n) = 30. Proses pengujian dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Pilot Test

Variabel	Instrumen / Butir Pertanyaan	Person corelation R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,722	0,361	Valid
	X1.2	0,562	0,361	Valid
	X1.3	0,610	0,361	Valid
	X1.4	0,639	0,361	Valid
	X1.5	0,562	0,361	Valid
	X1.6	0,767	0,361	Valid
	X1.7	0,678	0,361	Valid
	X1.8	0,647	0,361	Valid
	X2.1	0,712	0,361	Valid
	X2.2	0,790	0,361	Valid

Kepercayaan (X2)	X2.3	0,544	0,361	Valid
	X2.4	0,774	0,361	Valid
	X2.5	0,421	0,361	Valid
	X2.6	0,788	0,361	Valid
Kemudahan Bertransaksi (X3)	X3.1	0,704	0,361	Valid
	X3.2	0,696	0,361	Valid
	X3.3	0,725	0,361	Valid
	X3.4	0,771	0,361	Valid
	X3.5	0,642	0,361	Valid
	X3.6	0,717	0,361	Valid
	X3.7	0,532	0,361	Valid
	X3.8	0,446	0,361	Valid
	X3.9	0,678	0,361	Valid
	X3.10	0,800	0,361	Valid
Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)	Y1	0,795	0,361	Valid
	Y2	0,808	0,361	Valid
	Y3	0,788	0,361	Valid
	Y4	0,364	0,361	Valid
	Y5	0,415	0,361	Valid
	Y6	0,790	0,361	Valid
	Y7	0,464	0,361	Valid
	Y8	0,365	0,361	Valid
	Y9	0,744	0,361	Valid
	Y10	0,605	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Mengacu pada data Tabel 4.1, seluruh indikator variabel memiliki nilai koefisien korelasi r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada tahap pilot test menunjukkan bahwa instrument dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur indikator suatu variabel. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila respons yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, kriteria reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,845	8	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,788	6	0,60	Reliabel
Kemudahan Bertransaksi (X3)	0,888	10	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)	0,859	10	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel yang ada yaitu variabel literasi keuangan (X1), Kepercayaan (X2), Kemudahan Bertransaksi (X3), dan Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y) semuanya menunjukkan hasil Cronbach's Alpha $> 0,60$ sesuai dengan hasil tersebut, maka kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

4.3. Analisis Deskripsi Responden

4.3.1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – Laki	34	34.0	34.0	34.0
	Perempuan	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dari jumlah keseluruhan 100 responden diperoleh responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 34 orang dengan presentase 41%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang dengan presentase 66 %. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa banyak responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 4
Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Variabel Keputusan

Jenis_Kelamin * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

			Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		
			Sedang	Tinggi	Total
Jenis_Kelamin	Laki - Laki	Count	2	32	34
		% within Jenis_Kelamin	5.9%	94.1%	100.0%
	Perempuan	Count	3	63	66
		% within Jenis_Kelamin	4.5%	95.5%	100.0%
Total		Count	5	95	100
		% within Jenis_Kelamin	5.0%	95.0%	100.0%

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.4 jenis kelamin laki- laki yang memiliki keputusan menggunakan pembayaran QRIS tinggi sebanyak 32 responden dan yang sedang sebanyak 2 responden. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang

memiliki keputusan menggunakan pembayaran QRIS tinggi sebanyak 63 dan sedang 3. Setelah menganalisis dari perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki keputusan yang tinggi untuk menggunakan pembayaran QRIS.

4.3.2. Usia

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Di bawah 25 tahun	4	4.0	4.0	4.0
	25 - 34 tahun	54	54.0	54.0	58.0
	35 - 44 tahun	33	33.0	33.0	91.0
	45 - 54 tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 25 – 34 tahun sebanyak 54 responden (54%), usia 35 – 44 tahun sebanyak 33 responden (33%), usia 45 – 54 tahun sebanyak 9 responden (9%) dan usia dibawah 25 tahun sebanyak 4 responden (4%).

Tabel 4. 6 Hubungan
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

			Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		
			Sedang	Tinggi	Total
Usia	Di bawah 25 tahun	Count	0	4	4
		% within Usia	0.0%	100.0%	100.0%
	25 - 34 tahun	Count	3	51	54
		% within Usia	5.6%	94.4%	100.0%
	35 - 44 tahun	Count	2	31	33
		% within Usia	6.1%	93.9%	100.0%
	45 - 54 tahun	Count	0	9	9
		% within Usia	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	5	95	100

% within Usia	5.0%	95.0%	100.0%
---------------	------	-------	--------

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada dalam tabel 4.6 kelompok usia dengan keputusan menggunakan pembayaran QRIS kategori tinggi terbanyak berasal dari usia 25 – 34 tahun, yaitu sebanyak 51 responden, dengan hanya 3 responden yang berada pada kategori sedang. Pada kelompok usia 35 – 44 tahun, terdapat 31 responden dengan keputusan tinggi dan 2 responden dengan keputusan sedang. Kelompok usia di bawah 25 tahun seluruhnya (4 responden) berada dalam kategori tinggi, tanpa ada yang berada dalam kategori sedang. Sementara pada kelompok usia 45 – 54 tahun, seluruh responden (9 orang) juga memiliki keputusan penggunaan QRIS yang tinggi.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden di semua rentang usia menunjukkan keputusan yang tinggi dalam menggunakan pembayaran QRIS. Namun, kelompok usia 25 – 34 tahun merupakan kelompok terbanyak yang menggunakan QRIS dengan keputusan tinggi, diikuti oleh kelompok usia 35 – 44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif cenderung memiliki tingkat adopsi yang tinggi terhadap penggunaan QRIS.

4.3.3. Jenis Usaha

Tabel 4. 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	28	28.0	28.0	28.0
	Sembako	17	17.0	17.0	45.0
	Fashion	18	18.0	18.0	63.0
	jasa laundry	20	20.0	20.0	83.0
	jasa otomotif	11	11.0	11.0	94.0
	industri pengolahan	2	2.0	2.0	96.0
	Teknologi	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jenis usaha yang dimiliki responden sebagian besar yaitu kuliner sebanyak 28 responden (28%), jasa (laundry, foto copy, potong rambut, dll) sebanyak 20 responden (20%), fashion sebanyak 18 responden (18%), sembako sebanyak 17 responden (17%), jasa otomotif (bengkel motor / mobil, tambal ban, dll) sebanyak 11 responden (11%), teknologi / elektronik (service HP. komputer, dll) sebanyak 4 responden (4%) dan jenis usaha industri pengolahan makanan & minuman sebanyak 2 responden (2%).

Tabel 4. 8

Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis_Usaha * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

			Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis_Usaha	Kuliner	Count	0	28	28
		% within Jenis_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Sembako	Count	1	16	17
		% within Jenis_Usaha	5.9%	94.1%	100.0%
	Fashion	Count	1	17	18
		% within Jenis_Usaha	5.6%	94.4%	100.0%
	jasa laundry	Count	2	18	20
		% within Jenis_Usaha	10.0%	90.0%	100.0%
	jasa otomotif	Count	1	10	11
		% within Jenis_Usaha	9.1%	90.9%	100.0%
	industri pengolahan	Count	0	2	2
		% within Jenis_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Teknologi	Count	0	4	4
		% within Jenis_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count		5	95	100
	% within Jenis_Usaha		5.0%	95.0%	100.0%

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.8 jenis usaha dengan keputusan menggunakan pembayaran QRIS kategori tinggi terbanyak berasal dari usaha kuliner, yaitu sebanyak 28 responden, dengan tidak ada satupun responden yang berada pada kategori sedang. Jenis usaha lain yang juga menunjukkan proporsi tinggi dalam penggunaan QRIS adalah jasa

(loundry, foto copy, potong rambut, dll) (18 dari 20 responden), fashion (17 dari 18 responden), serta sembako (16 dari 17 responden).

Jenis usaha jasa otomotif (bengkel motor / mobil, tambal ban, dll) menunjukkan sedikit lebih banyak variasi, yaitu terdapat 1 responden dengan keputusan sedang dan 10 responden dengan keputusan tinggi. Sementara itu, jenis usaha industri pengolahan makanan & minuman dan teknologi / elektronik (servis HP, komputer, dll) seluruhnya menunjukkan keputusan penggunaan QRIS kategori tinggi, meskipun jumlah respondennya relative sedikit (masing – masing hanya 2 dan 4 responden).

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas pelaku usaha dari berbagai jenis usaha menunjukkan keputusan yang tinggi dalam menggunakan pembayaran QRIS. Jenis usaha kuliner merupakan kelompok yang menggunakan QRIS dengan keputusan tinggi, diikuti oleh jasa (loundry, foto copy, potong rambut, dll), fashion, dan sembako. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di sektor-sektor tersebut khususnya sektor konsumsi sehari – hari lebih terbuka dalam mengadopsi pembayaran digital seperti QRIS.

4.3.4. Alamat Usaha

Tabel 4. 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

		Alamat_Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	semarang barat	9	9.0	9.0	9.0
	semarang selatan	10	10.0	10.0	19.0
	Tembalang	8	8.0	8.0	27.0
	Pedurungan	5	5.0	5.0	32.0
	Gayamsari	4	4.0	4.0	36.0
	Gunungpati	1	1.0	1.0	37.0
	Genuk	5	5.0	5.0	42.0
	Tugu	1	1.0	1.0	43.0
	Candisari	4	4.0	4.0	47.0
	Gajahmungkur	3	3.0	3.0	50.0
	Mijen	13	13.0	13.0	63.0
	Ngaliyan	9	9.0	9.0	72.0
	semarang utara	2	2.0	2.0	74.0

semarang timur	6	6.0	6.0	80.0
semarang tengah	7	7.0	7.0	87.0
Banyumanik	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa 100 responden berasal dari 16 kecamatan di Kota Semarang. Jumlah terbanyak berasal dari mijen dan banyumanik, masing-masing 13 responden. Semarang selatan berjumlah 10 responden, ngaliyan dan semarang barat masing-masing 9 responden, tembalang 8 responden, semarang tengah 7 responden, semarang timur 6 responden, genuk dan pedurungan masing – masing 5 responden, candisari dan gayamsari masing-masing 4 responden, gajahmungkur 3 responden, semarang utara 2 responden, serta tugu dan gunungpati masing-masing 1 responden.

Tabel 4. 10

Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Alamat_Usaha * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

			Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		Total
			Sedang	Tinggi	
Alamat_Usaha	semarang barat	Count	0	9	9
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	semarang selatan	Count	0	10	10
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Tembalang	Count	0	8	8
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Pedurungan	Count	1	4	5
		% within Alamat_Usaha	20.0%	80.0%	100.0%
	Gayamsari	Count	0	4	4
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Gunungpati	Count	0	1	1
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Genuk	Count	1	4	5
		% within Alamat_Usaha	20.0%	80.0%	100.0%
	Tugu	Count	0	1	1
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%

	Candisari	Count	0	4	4
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	gajahmungkur	Count	0	3	3
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	Mijen	Count	1	12	13
		% within Alamat_Usaha	7.7%	92.3%	100.0%
	Ngaliyan	Count	2	7	9
		% within Alamat_Usaha	22.2%	77.8%	100.0%
	semarang utara	Count	0	2	2
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	semarang timur	Count	0	6	6
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	semarang tengah	Count	0	7	7
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
	banyumanik	Count	0	13	13
		% within Alamat_Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	5	95	100
		% within Alamat_Usaha	5.0%	95.0%	100.0%

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel crosstab, mayoritas pelaku usaha dari berbagai kecamatan di kota semarang menunjukkan keputusan penggunaan pembayaran QRIS dalam kategori tinggi. Beberapa wilayah seperti banyumanik, tembalang, semarang selatan, serta semarang tengah mencatat 100% responden yang berada dalam kategori keputusan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di wilayah tersebut telah mengadopsi QRIS secara penuh sebagai metode pembayaran.

Meskipun sebagian besar wilayah menunjukkan adopsi yang tinggi, terdapat beberapa kecamatan yang masih memiliki responden dengan keputusan penggunaan QRIS dalam kategori sedang. Kecamatan seperti pedurungan dan genuk masing – masing mencatat 20% responden dengan keputusan sedang, sedangkan ngaliyan memiliki 22,2% dan mijen 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil pelaku usaha yang belum sepenuhnya yakin atau belum memaksimalkan penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya. Secara keseluruhan, dari total 100 responden, sebanyak 95% berada dalam kategori keputusan tinggi dan hanya 5% yang berada dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, pelaku usaha di kota semarang telah menunjukkan penerimaan yang sangat baik terhadap sistem pembayaran QRIS.

4.3.5. Penghasilan Per Bulan

Tabel 4. 11

Karakteristik Responden Penghasilan Per Bulan

Penghasilan_Per_Bulan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 10.000.000	50	50.0	50.0	50.0
	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000	37	37.0	37.0	87.0
	Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000	12	12.0	12.0	99.0
	> Rp 500.000.000	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer dolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki penghasila per bulan kurang dari Rp 10.000.000, yaitu sebanyak 50 responden (50%). Sebanyak 37 responden (37%) memperoleh penghasilan bulanan antara Rp 10.000.000 hingga Rp 50.000.000. Sementara itu, terdapat 12 responden (12%) yang memiliki penghasilan antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 per bulan. Adapun responden dengan penghasilan lebih dari Rp 500.000.000 per bulan hanya sebanyak 1 responden (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menjadi responden tergolong dalam kelompok dengan penghasilan bulanan kecil hingga menengah, dengan lebih dari 80% responden memperoleh penghasilan dibawah Rp 50.000.000.

Tabel 4. 12

Hubungan Karakteristik Responden Penghasilan Per Bulan

Penghasilan_Per_Bulan * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

		Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		
		Sedang	Tinggi	Total
Penghasilan_Per_Bulan < Rp 10.000.000	Count	2	48	50
	% within Penghasilan_Per_Bulan	4.0%	96.0%	100.0%

	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000	Count	1	36	37
		% within Penghasilan_Per_Bulan	2.7%	97.3%	100.0%
	Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000	Count	2	10	12
		% within Penghasilan_Per_Bulan	16.7%	83.3%	100.0%
	> Rp 500.000.000	Count	0	1	1
		% within Penghasilan_Per_Bulan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	5	95	100
		% within Penghasilan_Per_Bulan	5.0%	95.0%	100.0%

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.12 kelompok responden dengan penghasilan di bawah Rp 10.000.000 merupakan kelompok terbanyak yang memiliki keputusan penggunaan QRIS kategori tinggi, yaitu sebanyak 48 responden, dengan hanya 2 responden dalam kategori sedang. Demikian pula pada kelompok penghasilan Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 sebanyak 36 responden memiliki keputusan tinggi dan hanya 1 responden berada pada kategori sedang. Pada kelompok penghasilan Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 terdapat 10 responden dengan keputusan tinggi dan 2 responden dengan keputusan sedang. Sementara itu, pada kelompok dengan penghasilan lebih dari Rp 500.000.000 seluruh responden (1 orang) berada dalam kategori keputusan tinggi.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden dari semua tingkat penghasilan menunjukkan keputusan yang tinggi dalam menggunakan pembayaran QRIS. Kelompok penghasilan di bawah Rp 10.000.000 dan Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 merupakan kelompok terbanyak yang menggunakan QRIS dengan keputusan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS cukup merata di berbagai tingkat penghasilan, namun kelompok menengah ke bawah cenderung mendominasi penggunaan QRIS secara aktif.

4.3.6. Bank yang digunakan

Tabel 4. 13

Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Yang Digunakan

		Bank_Yang_Digunakan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Konvensional	35	35.0	35.0	35.0
	Bank Syariah	34	34.0	34.0	69.0
	Fintech	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa sebanyak 35 responden (35%) menggunakan layanan bank konvensional. Sementara itu, 34 responden (34%) memilih menggunakan bank syariah, dan sebanyak 31 responden (31%) lainnya memanfaatkan layanan keuangan digital atau fintech seperti OVO, Gopay, LinkAja, dan sejenisnya. Data ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan ketiga jenis layanan keuangan bank konvensional, bank syariah, dan fintech hampir seimbang di kalangan responden, mencerminkan keragaman dalam pilihan layanan keuangan yang digunakan.

Tabel 4. 14

Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Yang Digunakan

Bank_Yang_Digunakan * Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS Crosstabulation

			Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS		Total
			Sedang	Tinggi	
Bank_Yang_Digunakan	Bank Konvensional	Count	4	31	35
		% within Bank_Yang_Digunakan	11.4%	88.6%	100.0%
	Bank Syariah	Count	1	33	34
		% within Bank_Yang_Digunakan	2.9%	97.1%	100.0%
	Fintech	Count	0	31	31
		% within Bank_Yang_Digunakan	0.0%	100.0%	100.0%

Total	Count	5	95	100
	% within	5.0%	95.0%	100.0%
	Bank_Yang_Digunakan			

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.14 keputusan penggunaan pembayaran QRIS kategori tinggi paling banyak berasal dari pengguna bank konvensional yaitu sebanyak 31 responden dengan 4 responden berada pada kategori sedang. Pengguna bank syariah menunjukkan tingkat keputusan yang tinggi dalam menggunakan QRIS yaitu 33 responden dan hanya 1 responden yang berada kategori sedang. Sementara itu, seluruh pengguna fintech (misal OVO, Gopay, LinkAja, dll) 31 responden berada pada kategori keputusan penggunaan QRIS yang tinggi, tanpa ada satu pun yang berada dalam kategori sedang.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas responden dari semua jenis bank menunjukkan keputusan penggunaan QRIS yang tinggi. Namun, pengguna bank konvensional merupakan kelompok terbanyak yang menggunakan QRIS dengan keputusan tinggi 31 responden diikuti oleh pengguna bank syariah 33 responden dan 31 responden. Persentase tertinggi keputusan penggunaan QRIS kategori tinggi ditemukan pada pengguna fintech 100% disusul oleh bank syariah 97,1% dan bank konvensional 88,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan keuangan digital seperti fintech cenderung memiliki tingkat adopsi QRIS yang paling tinggi, diikuti oleh pengguna bank syariah, lalu bank konvensional. Hal ini dapat mencerminkan kecenderungan bahwa pengguna yang lebih terbiasa dengan teknologi digital lebih cepat dan yakin dalam mengadopsi metode pembayaran digital seperti QRIS.

4.4. Uji Instrumen

4.4.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keakuratan dan konsistensi instrumen yang diberikan kepada responden. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) terhadap nilai kritis (r tabel) pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Proses pengujian validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen / Butir Pertanyaan	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,745	0,196	Valid
	X1.2	0,725	0,196	Valid
	X1.3	0,733	0,196	Valid
	X1.4	0,737	0,196	Valid
	X1.5	0,726	0,196	Valid
	X1.6	0,681	0,196	Valid
	X1.7	0,679	0,196	Valid
	X1.8	0,720	0,196	Valid
Kepercayaan (X2)	X2.1	0,765	0,196	Valid
	X2.2	0,651	0,196	Valid
	X2.3	0,838	0,196	Valid
	X2.4	0,890	0,196	Valid
	X2.5	0,784	0,196	Valid
	X2.6	0,831	0,196	Valid
Kemudahan Bertransaksi (X3)	X3.1	0,726	0,196	Valid
	X3.2	0,753	0,196	Valid
	X3.3	0,749	0,196	Valid
	X3.4	0,702	0,196	Valid
	X3.5	0,740	0,196	Valid
	X3.6	0,705	0,196	Valid
	X3.7	0,672	0,196	Valid

	X3.8	0,632	0,196	Valid
	X3.9	0,701	0,196	Valid
	X3.10	0,656	0,196	Valid
Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)	Y1	0,798	0,196	Valid
	Y2	0,751	0,196	Valid
	Y3	0,773	0,196	Valid
	Y4	0,800	0,196	Valid
	Y5	0,842	0,196	Valid
	Y6	0,846	0,196	Valid
	Y7	0,778	0,196	Valid
	Y8	0,683	0,196	Valid
	Y9	0,783	0,196	Valid
	Y10	0,689	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.15, semua variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas ini menunjukkan valid, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk mengevaluasi ketepatan dan konsistensi hasil dari penelitian. Penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha serta perangkat lunak SPSS versi 26. Data penelitian dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika nilai yang diperoleh melebihi 0,60 sedangkan jika nilainya dibawah 0,60 maka dianggap tidak reliabel. Temuan dari penilaian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut bagi peneliti mengenai reliabilitas data yang digunakan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,865	8	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,880	6	0,60	Reliabel
Kemudahan Bertransaksi (X3)	0,886	10	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)	0,924	10	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki reliabilitas yang baik, seperti yang terlihat pada tabel 4.16 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68978579
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.059
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

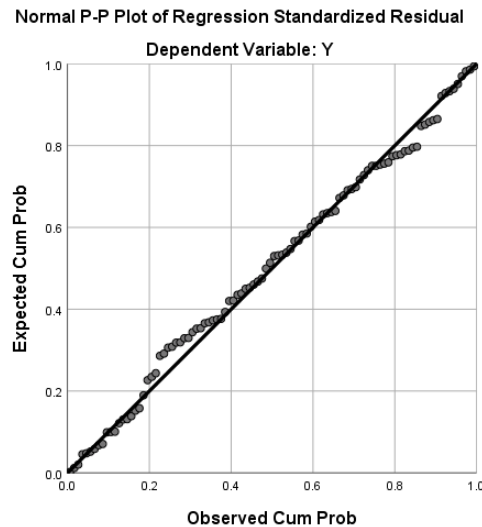
Sumber : Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi.

➤ **P-Plot**

Gambar 4. 2

Normal P-Plot



Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik pada grafik P-Plot tersebar secara merata dan mengikuti arah garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa data menyebar secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, yang berarti variabel-variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila antar variabel bebas tidak saling berkorelasi. Sebuah model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berikut tabel hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1							
	(Constant)	12.024	5.545		2.169	.033	
	X1	.046	.166	.028	.276	.783	.557
	X2	1.117	.132	.658	8.433	.000	.975
	X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872	.562

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Dalam tabel 4.18, ditemukan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 yang mengukur literasi keuangan adalah 0,557 dan nilai VIF-nya adalah 1,795. Sementara itu, untuk variabel X2 yang mengukur kepercayaan nilai tolerance dan VIF masing-masing adalah 0,975 dan 1,026. Untuk variabel X3 yang mengukur kemudahan bertransaksi, nilai tolerance adalah 0,562 dengan VIF sebesar 1,779. Semua variabel independen tersebut menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians antara residual dari variabel-variabel dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, seharusnya terdapat homogenitas, bukan heterogenitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, digunakan nilai absolut dari residual regresi. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Tabel 4. 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.587	3.385		1.946	.055
	X1	.072	.101	.095	.713	.478
	X2	-.148	.081	-.185	-1.829	.071
	X3	-.027	.080	-.044	-.333	.740

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.19, setiap variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi si atas 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) tercatat sebesar 0,478, sedangkan untuk variabel kepercayaan (X2) adalah 0,071, dan variabel kemudahan bertransaksi (X3) mencapai 0,740. Dengan demikian, semua nilai signifikansi pada ketiga variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini menghasilkan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen, serta nilai signifikansi untuk menguji hipotesis pengaruh tersebut. Berikut disajikan hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	12.024	5.545		2.169	.033
	X1	.046	.166	.028	.276	.783
	X2	1.117	.132	.658	8.433	.000
	X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Dari hasil regresi linear berganda diatas diperoleh:

$$Y = 12,024 + 0,046 X1 + 1,117 X2 + -0,021 X3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Kepercayaan

X3 = Kemudahan Bertransaksi

e = error

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta menunjukkan hasil sebesar 12,024 dan bernilai positif memiliki arti jika variabel – variabel independen (X) diasumsikan tetap atau tidak mengalami perubahan maka nilai Y pada variabel keputusan penggunaan adalah senilai 12,024.

2. Koefisien X1 (Literasi Keuangan)

Nilai koefisiensi regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan penggunaan pembayaran QRIS sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien X2 (Kepercayaan)

Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan sebesar 1,117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepercayaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan penggunaan pembayaran QRIS sebesar 1,117 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien X3 (Kemudahan Bertransaksi)

Nilai koefisien regresi variabel kemudahan bertransaksi bernilai negatif sebesar (-0,021) yang menunjukkan bahwa secara statistik setiap peningkatan kemudahan bertransaksi 1 satuan menunjukkan kecenderungan penurunan keputusan sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Parsial (t)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai T hitung < T tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai T hitung > T tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, nilai T tabel diperoleh melalui rumus distribusi t dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha/2$) dan derajat kebebasan (n-k-1), yaitu T tabel (0,025; 96), yang menghasilkan nilai sebesar 1,984. Berikut adalah hasil output dari perangkat lunak SPSS berdasarkan perhitungan tersebut:

Tabel 4. 21

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.024	5.545		2.169
	X1	.046	.166	.028	.276
	X2	1.117	.132	.658	8.433
					Sig.

X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872
----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.21 diperoleh nilai sebagai berikut:

1) Variabel X1 (Literasi Keuangan)

Nilai t hitung yang diperoleh dari pengujian untuk variabel X1 adalah 0,276, yang lebih kecil dari t tabel 1,984 atau dapat dinyatakan sebagai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,783. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa uji t menerima hipotesis nol (H_0), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan pembayaran QRIS **ditolak**.

2) Variabel X2 (Kepercayaan)

Nilai t hitung yang diperoleh dari pengujian untuk variabel X2 adalah 8,433, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,984, atau dapat dinyatakan sebagai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan hasil signifikansi yang kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), sehingga hipotesis yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dan keputusan penggunaan pembayaran QRIS **diterima**.

3) Variabel X3 (Kemudahan Bertransaksi)

Nilai t hitung yang diperoleh dari pengujian untuk variabel X3 adalah -0,162, yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,984, atau dapat dinyatakan sebagai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,872. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa uji t menerima hipotesis nol (H_0), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemudahan bertransaksi dan keputusan penggunaan pembayaran QRIS **ditolak**.

4.7.2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan (df) = (3;97), diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2413.447	3	804.482	24.097	.000 ^b
	Residual	3204.993	96	33.385		
	Total	5618.440	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 4.22, terlihat bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y ditunjukkan melalui nilai f hitung sebesar 24,097, yang lebih besar daripada f tabel 2,70, atau dapat dinyatakan sebagai f hitung > f tabel, dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa uji f menolak hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS.

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan R^2 , berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 0, semakin rendah kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi tersebut secara keseluruhan.

Tabel 4. 23
Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.430	.412	5.77800

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.23 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa 43% variasi dalam keputusan penggunaan pembayaran QRIS dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi. Sedangkan, 57% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

4.8.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Kemampuan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang secara keseluruhan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam

mengatur keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Dengan tujuan akhir untuk memperoleh keuntungan dan mencapai kestabilan finansial jangka panjang.¹¹¹

Namun, berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,783 ($> 0,05$) dan nilai T hitung $<$ T tabel ($0,276 < 1,984$) sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS dinyatakan ditolak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitriani, dkk yang juga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS, khususnya pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk menggunakan layanan keuangan digital seperti QRIS.¹¹²

Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan minat atau keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan layanan keuangan digital, seperti kepercayaan terhadap teknologi, pengaruh sosial, dan promosi dari penyedia layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di kota semarang, mereka menyatakan bahwa penggunaan QRIS lebih didorong oleh

¹¹¹ Anastasia Anggi Palupi, Hartati, and Sofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm." *Seminar Nasional Riset Terapan* 10, no. 1 (2022).

¹¹² Fitriani, Armiani, and Wijayanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3, no. 2 (2024)

kemudahan dan kepraktisan sistem tersebut, bukan karena pengetahuan atau pemahaman keuangan yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS dilakukan karena mengikuti permintaan kosumen dan tren di pasar, sehingga meskipun literasi keuangan mereka masih terbatas, hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya.

4.8.2. Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Kepercayaan mencerminkan sikap positif individu terhadap suatu sistem, dalam hal ini sistem pembayaran QRIS, yang mendorong seseorang untuk mengambil keputusan dalam menggunakannya. Keputusan tersebut merupakan perwujudan dari niat (intensi) yang terbentuk sebagai respons terhadap penilaian atas suatu teknologi serta konsekuensi dari penerimaan teknologi tersebut, yakni dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T terhadap pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,433 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Semarang dinyatakan diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Monica Putri, dkk yang juga menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM di Kota Bengkulu dalam menggunakan QRIS. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk melakukan transaksi melalui

QRIS. Hal ini karena kepercayaan menciptakan rasa aman dan keyakinan terhadap keandalan sistem dalam memenuhi kebutuhan transaksi digital secara efisien.¹¹³

4.8.3. Pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Persepsi kemudahan mengacu pada keyakinan individu bahwa proses pembayaran menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan usaha ekstra. Dalam konteks ini, kemudahan bertransaksi mencakup aspek-aspek seperti proses pemindaian kode QR yang cepat, serta fitur pembayaran yang sederhana dan langsung. Persepsi ini diyakini dapat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas usahanya.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T terhadap pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS pada pelaku UMKM di Kota Semarang, diperoleh nilai T hitung sebesar -0,162 yang lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,872 > 0,05$. Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kemudahan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS ditolak. Dengan kata lain, kemudahan bertransaksi tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM di Kota Semarang dalam menggunakan QRIS.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem QRIS menawarkan proses pembayaran yang praktis dan efisien, persepsi terhadap kemudahan tersebut belum cukup kuat untuk menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Artinya, kemudahan bukanlah pertimbangan dominan yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh pelaku UMKM.

¹¹³ Putri, Lakoni, and Safrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kota Bengkulu." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2 (2023).

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan utama kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM adalah karena mereka masih menghadapi sejumlah kendala dalam penggunaannya. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan bahwa QRIS sulit untuk digunakan karena mereka harus terus memantau aplikasi melalui handphone, yang dinilai menyulitkan dalam operasional harian. Selain itu, sistem QRIS sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil, sementara di beberapa wilayah, terutama daerah pedesaan, sinyal sering terganggu atau bahkan hilang. Hal ini menyebabkan proses transaksi menggunakan QRIS menjadi tidak optimal, sehingga persepsi terhadap kemudahan penggunaan tidak terbentuk secara positif.

Responden juga menyampaikan bahwa aspek keamanan dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital justru lebih mereka utamakan dibandingkan kemudahan. Perlindungan terhadap data pribadi serta jaminan keamanan dana dalam transaksi menjadi prioritas utama mereka. Oleh karena itu, meskipun proses transaksi QRIS dirasa belum sepenuhnya mudah, sebagian pelaku UMKM tetap menggunakannya karena adanya keyakinan terhadap keamanan sistem tersebut.

Selain itu, faktor lingkungan sosial juga terbukti menjadi pendorong kuat dalam adopsi QRIS. Dorongan dari teman, keluarga, maupun tren penggunaan QRIS di masyarakat dapat memberikan motivasi yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk menggunakannya, terlepas dari seberapa mudah transaksi tersebut dirasakan. Dalam hal ini, pengaruh sosial tampak lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM.¹¹⁴

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martina Kaisriani Rupa dkk, dan penelitian yang dilakukan oleh Ilya Nur

¹¹⁴ Martina Kaisriani Rupa et al, "Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Sikap Pengguna Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kota Kupang-Ntt," *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting* 15, no. 01 (2025), <https://doi.org/10.37478/als.v15i01.5329>.

Rahmawati dan Budi Sukardi yang juga menyatakan bahwa kemudahan bukan merupakan faktor signifikan dalam menentukan keputusan penggunaan pembayaran QRIS. Oleh karena itu, pengembangan dan sosialisasi QRIS sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan keamanan sistem, pembangunan kepercayaan, serta penguatan pengaruh sosial. Strategi tersebut dinilai lebih efektif dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM.¹¹⁵

¹¹⁵ Ilya Nur Rahmawati and Budi Sukardi, “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Transaksi Menggunakan QRIS: Studi Masyarakat Solo Raya,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025): 2547–62, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5441>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh literasi keuangan, tingkat kepercayaan, serta kemudahan dalam bertransaksi terhadap keputusan penggunaan metode pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kota Semarang maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $(0,276) < t$ tabel $(1,984)$ dan signifikansi $0,783 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bukan faktor utama dalam mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, karena pelaku UMKM lebih mempertimbangkan kemudahan, tren pasar, dan permintaan konsumen.
2. Variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,433 lebih dari t tabel sebesar 1,984 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM menempatkan kepercayaan sebagai faktor penting dalam memutuskan penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu membangun dan menjaga kepercayaan pengguna melalui jaminan keamanan, transparansi sistem, serta pelayanan yang andal agar penggunaan QRIS semakin meluas dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM.
3. Variabel kemudahan bertransaksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Semarang. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kemudahan bertransaksi memiliki nilai t hitung sebesar -0,162 sedangkan t tabel sebesar

1,984 dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,872 maka $0,872 > 0,05$. Melalui hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa kemudahan bertransaksi bukan merupakan faktor utama dalam keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS. sebaliknya, pelaku UMKM lebih mengutamakan faktor kepercayaan terhadap keamanan sistem serta pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan penggunaan pembayaran QRIS.

4. Variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan kemudahan bertransaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembayaran QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Semarang, dengan $f \text{ hitung}$ sebesar 24,097 yang lebih besar dari $f \text{ tabel}$ 2,70, serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap keuangan digital. Pemahaman yang baik akan membantu dalam mengambil keputusan yang bijak dan efisien dalam penggunaan sistem pembayaran seperti QRIS.

2. Bagi penyedia layanan dan Pemerintah

Meningkatkan kepercayaan merupakan faktor yang berpengaruh penting, penyedia layanan seperti bank dan penyelenggara QRIS perlu menjaga keamanan, transparansi, serta kualitas layanan. Pemerintah juga diharapkan berperan aktif dalam mendorong adopsi QRIS melalui pelatihan, sosialisasi, dan pemberian insentif kepada pelaku UMKM.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS,

DAFTAR PUSTAKA

- Akhnes, Noviyanti, and Erawati Teguh. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Studi Kasus: UMKM Di Kabupaten Bantul." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 4, no. 2 (2021).
- Alfani, Rizal, and Kurnia Ariani. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)." *Edunomika* 08, no. 01 (2023). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>.
- Alma Nabila Kuntoro Putri et al. "Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Qris." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>.
- Amruddin et al. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pustaka Cendekia, 2017.
- Anak Agung Elik Astari et al. *Technology Acceptance Model Theory of Planned Behavior Dan Fear of Covid-19 Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital*. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati, and Nidia Sofa. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm." *Seminar Nasional Riset Terapan* 10, no. 1 (2022). <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>.
- Andhika, Akbar. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)." *Skripsi, Uin Raden Intan Lampung*, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20891>.
- Andina Dwijayanti et al. "Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Di Bank Jabar Banten (BJB)." *Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155>.
- Anggraini, Mayang Saskia, Erike Anggraeni, and Nurhayati. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada Umkm Di Bandar Lampung)." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>.
- Anggreni, Dhonna. *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*, 2022.
- Anisah, Siti, and Evaliati Amaniyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm." *Journal of Accounting and Finance Management* 5, no. 5 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>.
- Aprilia Hutagaol et al. "Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Umkm Di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/kgvmq881>.

- Ariandani, Syurie. "Perkembangan UMKM Di Indonesia." Radio Republika Indonesia, 2024. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>.
- Arifin, Johan, Ferry Khusnul Mubarak, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. "The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat." *International Journal of Zakat* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i2.444>.
- ASPI. "QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)." Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Accessed February 20, 2025. <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qrisk/>.
- Astuti, Yulia Widi, Ratno Agriyanto, and Ahmad Turmudzi. "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Nasabah, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Layanan Mobile Banking Syariah." *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 19, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i3.134-158>.
- Auliya Akhyar, Rahmi, and Kristina Sisilia. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Awal, Arnanda Nikmatulloh, and Andi Wijayanto. "Pengaruh Kesadaran Merek, Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Minat Beli Online Pada Marketplace Bukalapak (Studi Pada Pengguna Bukalapak Di Kota Semarang)." *Administrasi Bisnis* 10, no. 10 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29832>.
- Bank Indonesia. "Quick Response Code Indonesian Standard." Bank Indonesia, 2025. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>.
- Buluati, Riflan, Deby R. Karundeng, and Moh. Afan Suyanto. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo." *Wahana* 75, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>.
- Cisilia Sriliasta Bangun et al. "Penerapan Teori Planned Behavior Dan Perceived Value Pada Online Purchase Behavior." *Technomedia Journal* 8, no. 1 (2023).
- CNN, Tim. "Transaksi Uang Elektronik Melesat 35,79 Persen Kuartal III 2022." CNN Indonesia, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221020202701-78-863406/transaksi-uang-elektronik-melesat-3579-persen-kuartal-iii-2022>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss*. Guepedia, 2021.
- Dayan, Maria Trecia. "Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital." *Jurnal Transaksi* 12, no. 1 (2020): 40–50.
- Dina Ramadhan et al. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muda." *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1, no. 04 (2023). <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>.
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Semarang. "Detail Data

- Sektoral.” Data Kota Semarang. Accessed January 15, 2025. <https://data.semarangkota.go.id/datasektoral/detail/677>.
- Durman, Theodosia Yunita, and Musdholifah. “Integrasi Technology Acceptance Model Dan Theory Of Planned Behavior Terhadap Intention To Use Mobile Payment (Studi Pada Pengguna OVO Di Surabaya).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020).
- Dwi Fortuna, Tiara Khairunisa, and . Sutrisno. “The Influence of Perception, Trust, And Security on Fintech E-Wallet Services: The Case of The Z Generation in Yogyakarta.” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 07, no. 03 (2024). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i03-35>.
- Fadhilah, Syafira Aulia, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka. “Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo.” *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 1–12.
- Firsti Zakia Indri, and Gerry Hamdani Putra. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>.
- Fitriani, Rizki, Armiani, and sigit ary Wijayanto. “Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Mataram.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 3, no. 2 (2024).
- Fred D, Davis. *Perceived Usefulness Perceived Ease Of Use and User Acceptance of Information Technology, IT Usefulness and Ease Of Use*, 1989.
- Hadiati Khustiah et al. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sts Jambi).” *Jurnal Ilmiah Kajain Multidisipliner* 8, no. 5 (2024). <https://jman-upiypk.org/ojs/index.php/ekobistek/article/view/391>.
- Hafifuddin, and Rofiul Wahyudi. “Analisis Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan Qris.” *Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>.
- Hafizah Nur Riza et al. “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2023): 134–51. <https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.56>.
- Hamurwati, Syurie Ariandani. “Perkembangan UMKM Di Indonesia.” Radio Republika Indonesia, 2024. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>.
- Harahap, Ridha Anggita, and Intan Zoraya. “The Influence of Perceived Ease of Use, Usefulness, and Security on Gen Z’s Interest in Using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method.” *Formosa Journal of Applied Sciences* 3, no. 3

- (2024). <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>.
- Haryadi, Wahyu, Risyidah Rachman, and sri ainun Nisyah. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 3 (2019).
- Hikalmi et al. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Jual Beli Pada Umkm Di Kota Lhokseumawe." *Journal of Islamic Accounting Research* 5, no. 2 (2023).
- Humayroh, Setiana Siti, Riawan, and Titi Rapini. "QRIS Adoption Among Students Is Reviewed from Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 1 (2024).
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana*. CV. Eureka Media Aksara, 2024.
- Icek Ajzen. "Attitudes, Personality, And Behavior." *Medical Teacher*, 1991.
- Imam Subasman et al. *Metode Dan Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Pengembangan Mahasiswa*. widina media utama, 2025.
- Ina Namora Putri Siregar et al. "Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa." *Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2019).
- Indonesia, Tim CNN. "Pengguna QRIS Naik Jadi 54 Juta per Oktober 2024." CNN Indonesia, 2024. Pengguna QRIS Naik Jadi 54 Juta per Oktober 2024 cnn.id/1168824.
- Irawati, Tri, Elistya Rimawati, and Nayu Ariloka Pramesti. "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)." *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>.
- Irvianti, Ikhwatun Hasanah, and Elman Nafidzi. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Vol 6, no. No 2 (2023).
- Ismail, Ilyas. "Prinsip Kemudahan Dalam Islam." [Republika.co.id](https://khazanah.republika.co.id/berita/m2htj2/inilah-prinsip-kemudahan-dalam-islam), 2023. <https://khazanah.republika.co.id/berita/m2htj2/inilah-prinsip-kemudahan-dalam-islam>.
- Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Apikasi*, n.d.
- Juan, Edbert, and Lilik Indrawati. "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris." *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32524/kkjm.v2i1.757>.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. 1st ed. KENCANA, 2011.
- Katherine Amelia Dyah Sekarsari et al. "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code

- Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta.” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>.
- Kelurahan Rejomulyo. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” semarangkota.go.id, 2025. <https://rejomulyo.semarangkota.go.id/umkm>.
- Kotler, P and Amstrong G. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta, Erlangga, 2012.
- Kresna, Ranga Bayu, and Nugroho SBM. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Temanggung.” *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 3 (2022). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Kusumastuti, Dani. “Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto.” *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 1, no. 1 (2021): 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>.
- Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.
- Lesmanawati, Diana, and Naili Farida. “Pengaruh Website, Ewom, E-Trust Terhadap E-Repurchase Pemesanan Hotel Melalui Pegipegi Di Kota Semarang.” *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 18, no. 1 (2019): 34–56. <https://doi.org/10.14710/jspi.v18i1.34-56>.
- Madjid, Zahwa. “BI Catat Transaksi QRIS Tumbuh 130,01% Di 2023.” Katadata, 2024. <https://katadata.co.id/finansial/makro/65a7b7704b96a/bi-catat-transaksi-qr-is-tumbuh-130-01-di-2023-transaksi-kartu-turun>.
- Martina Kaisriani Rupa et al. “Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Sikap Pengguna Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kota Kupang-Ntt.” *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting* 15, no. 01 (2025). <https://doi.org/10.37478/als.v15i01.5329>.
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. “Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021).
- Nugraha, Arsanta Iqbal, and Sri Adji Prabawa. “Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Serta Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 3 (2024): 5715–23. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9481>.
- Nugroho, Untung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Sarnu Untung, 2018.
- Nuri Purwanto et al. *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. literasi

- nusantara, 2019.
- Nurul Hidayah et al. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Ketersediaan Fitur Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Penggunaan Bsi Mobile.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022).
- Octavianingrum, Putri Eka, Suprihati, and Indra Lila Kusuma. “The Effect of Financial Literacy, Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use to Interest In Use Indonesian Quick Response Standards (QRIS) For Creative Industry (MSMEs) In Surakarta City.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7, no. 4 (2023). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- OJK. “Edukasi Keuangan.” Otoritas Jasa Keuangan, 2022. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022.” Otoritas Jasa Keuangan, 2022. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>.
- P, Sulistyo Wardani, and Rita Intan Permatasari. “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 12, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>.
- Pratama, Satria Artha, and Rita Intan Permatasari. “Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 1 (2021).
- Pratiwi, Gusti, and Tukimin Lubis. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan.” *Jbm Jurnal Bisnis Mahasiswa* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.
- Putri, Melisa Tania, Atika Jauharia Hatta, and Cahyo Indraswono. “Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>.
- Putri, nia monica, Idham Lakoni, and Sintia Safrianti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kota Bengkulu.” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2023): 356–64. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259>.
- Rahmawati, Ilya Nur, and Budi Sukardi. “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Transaksi Menggunakan QRIS: Studi Masyarakat Solo Raya.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025): 2547–62. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5441>.
- Ratna Dewi Kumalasari et al. “Literasi Keuangan Dan Keamanan Dalam Keputusan Penggunaan

- QRIS Pada UMKM Di Yogyakarta.” *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 8, no. 2 (2024).
- Ridho Arnanda et al. “Pengaruh Pemahaman Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pontianak.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1810>.
- Rosdiana, Monica, and Supardi. “Analysis of Convenience, Trust and Security on Decisions to Use E-Wallet (Shopee Pay) Through Understanding Technology as an Intervening Variable.” *UMSIDA Preprints Server*, 2024, 1–16.
- Safitri, Junaidi. “Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z : Analisis Theory of Planned Behavior (Tpb).” *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2024): 32–48. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2827>.
- Salim, Andy Salsabila, Munzir, and Zikrur Rahmat. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022).
- Septiani, Meri, and Ermansyah. “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Masyarakat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 03, no. 02 (2024).
- Siregar, Lisma Yana, and Muhammad Irwan Padli Nasution. “Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online.” *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2020). <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>.
- Soleha, Erin, and Zulfa Zakiatul Hidayah. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay).” *Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>.
- Statistik, Berita. “Buletin-Statistik-ASPI-SP-Q1-2022-Umum-1.” *ASPI Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*, 2022.
- Sudyantara, Smita Catur, and Amrih Yuwono. “Mengelola Penggunaan QRIS Dan QR Code Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM.” *Insight Management Journal* 3, no. 3 (2023): 252–58. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>.
- Suryani, Popong, Yoyok Cahyono, and Berliana Dita Utami. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT Tuntex Garment Indonesia.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 1 (2020). <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/28>.
- Syamsul, Nur Zhafika, Wa Ode Rayyani, and Amelia Rezki Septian Amin. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang.” *Ijma (Indonesian Journal of Manangement and Accounting)* 5, no. 2 (2024).

- Tafsir. “Surat An-Naml Ayat 32.” tafsirweb.com, 2023. <https://tafsirweb.com/6896-surat-an-naml-ayat-32.html%0A>.
- Tafsir Al Quran Web. “Surat Ali 'Imran Ayat 73.” Tafsirweb.com, 2023. <https://tafsirweb.com/1205-surat-ali-imran-ayat-73.html%0A>.
- Tafsir Web. “Surat Al-Isra Ayat 29.” tafsirweb.com, 2022. <https://tafsirweb.com/4633-surat-al-isra-ayat-29.html>.
- Ulya, Zikriatul, Safwandi, and Miftahul Jannah. “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart.” *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 2, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>.
- Umah, Umi Nadirotul, and Siswahyudianto. “Pengaruh Promosi, Kemudahan, Dan Kegunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital Shopeepay Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 329–39.
- University Binus. “Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear.” School of Accounting Binus University, 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.
- Yuningrum, Heny, Muyassarrah, and Risma Dewi Astuti. “Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal).” *Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425>.
- Zahrotun Nihayah, Ana, Tatim Musolichah, and Lathif Hanafir Rifqi. “Pelatihan E-Commerce Dan Social Commerce Untuk Meningkatkan Kompetensi Tecnopreneurship Pada Siswa Smk.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2022).

LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN KEMUDAHAN
BERTRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN *PEMBAYARAN QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG**

Kepada Yth
Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,
Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan, Saya Qurrotul Aini mahasiswa UIN Walisongo Semarang program studi S1 Perbankan Syariah sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak mengisi beberapa pernyataan pada kusioner ini secara lengkap dan benar.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang termasuk wilayah di Kota Semarang
2. Pelaku UMKM yang sedang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Partisipasi saudara/i dalam pengisian kuesioner penelitian ini sangat saya harapkan demi kelancaran penelitian. Atas kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,
Qurrotul Aini

Identitas responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

- a. Laki – Laki
- b. Perempuan

Umur :

- a. Di bawah 25 Tahun
- b. 25 – 34 Tahun
- c. 35 – 44 Tahun
- d. 45 – 54 Tahun

Jenis Usaha :

- a. Kuliner
- b. Sembako
- c. Fashion
- d. Jasa (laundry, foto copy, potong rambut, dll)
- e. Jasa otomotif (bengkel motor / mobil, tambal ban, dll)
- f. Industri pengolahan makanan & minuman
- g. Teknologi / elektronik (servis HP, computer, dll)

Alamat usaha :

- a. Ngaliyan
- b. Mijen
- c. Gajahmungkur
- d. Candisari
- e. Tugu
- f. Genuk
- g. Gunungpati
- h. Gayamsari
- i. Pedurungan
- j. Tembalang
- k. Banyumanik
- l. Semarang barat
- m. Semarang selatan
- n. Semarang tengah
- o. Semarang timur
- p. Semarang utara

Lama usaha :

- a. < 1 Tahun

- b. 1 – 3 Tahun
- c. 4 – 6 Tahun
- d. 7 – 10 Tahun
- e. > 10 Tahun

Penghasilan Per Bulan :

- a. < Rp 10.000.000
- b. Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000
- c. Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000
- d. > Rp 500.000.000

Apakah anda menggunakan QRIS?

(Pilih (✓) salah satu)

☐ Ya

☐ Tidak

Sudah berapa lama anda menggunakan QRIS :

- a. < 3 bulan
- b. 3 – 6 bulan
- c. 7 – 12 bulan
- d. 1 – 2 tahun
- e. > 2 tahun

Melalui bank apa anda menggunakan QRIS :

- a. Bank konvensional
- b. Bank syariah
- c. Fintech (misal: OVO, Gopay, LinkAja, dll)

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
2. Pernyataan Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
3. Pernyataan Netral (N) dengan skor 3
4. Pernyataan Setuju (S) dengan skor 4
5. Pernyataan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5

Data Tanggapan Responden

1. Literasi Keuangan

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Pengetahuan					
1	QRIS merupakan salah satu mekanisme dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai, dimana cukup memindai kode QR dari <i>merchant</i>	0	4	6	43	47
2	Cashless merupakan sistem pembayaran yang tidak menggunakan uang tunai secara fisik dalam transaksinya	0	5	7	47	41
	Keterampilan					
3	Saya mampu membuat list pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan	0	4	8	50	38
4	Saya mampu membuat anggaran dengan baik	1	5	11	36	47
	Keyakinan					
5	Saya yakin transaksi pembayaran menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan mudah dan praktis	0	6	8	42	44
6	Saya yakin bahwa layanan QRIS memberikan kepuasan dalam bertransaksi	1	4	27	45	23
	Sikap dan Perilaku					
7	Saya bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha saya	1	5	26	51	17
8	Saya selalu mencatat semua transaksi pembayaran pada usaha saya	1	3	28	51	17

2. Kepercayaan

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kemampuan					
1	Saya percaya bahwa layanan QRIS dapat memenuhi kebutuhan saya dalam melakukan pembayaran digital	3	1	31	43	22

2	Saya percaya QRIS mampu memberikan kualitas sistem yang baik sehingga transaksi menjadi lebih lancar	4	4	26	41	25
	Kebaikan hati					
3	Saya percaya bahwa pembayaran digital melalui QRIS memberikan layanan yang optimal bagi pengguna	2	1	29	42	26
4	Saya percaya bahwa QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi penggunanya	2	3	30	39	26
	Integritas					
5	Saya percaya bahwa informasi mengenai QRIS yang saya dapatkan adalah akurat, sehingga saya merasa aman saat menggunakan metode pembayaran ini	3	4	22	42	29
6	Saya percaya bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki transparansi dalam setiap transaksi	2	4	33	34	27

3. Kemudahan Bertransaksi

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kemudahan untuk dipelajari					
1	Saya menggunakan QRIS karena cara penggunaanya mudah untuk digunakan	2	3	5	39	51
2	Banyak media yang memberikan informasi mengenai penggunaan QRIS	2	3	4	29	62
	Kemudahan untuk dikontrol					
3	Saya menggunakan QRIS karena mudah untuk di kontrol lewat handphone	0	5	3	27	65
4	Riwayat transaksi QRIS tercatat dengan jelas dan akurat	0	5	3	29	63
	Jelas dan mudah dimengerti					
5	Saya merasa cara kerja QRIS mudah dipahami dan simple	1	4	4	33	58
6	Menurut saya, proses registrasi QRIS mudah untuk di pahami	1	8	10	46	35
	Fleksibel					

7	Saya menggunakan QRIS karena fleksibel	1	5	21	50	23
8	Saya menggunakan QRIS karena dapat digunakan melalui berbagai aplikasi bank yang saya miliki	1	5	22	57	15
	Mudah digunakan					
9	Saya merasa menggunakan QRIS memudahkan pencatatan transaksi, karena transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.	2	3	22	59	14
10	Saya merasa QRIS lebih praktis karena cukup menggunakan satu QR Code untuk semua aplikasi pembayaran digital	1	5	17	48	29

4. Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Keunggulan sistem					
1	Saya menggunakan QRIS karena proses transaksinya cepat dan tidak memakan banyak waktu	3	5	9	31	52
2	QRIS memudahkan saya dalam bertransaksi karena dapat digunakan di berbagai tempat tanpa perlu membawa uang tunai	6	4	33	30	27
	Manfaat sistem					
3	Dengan menggunakan QRIS, saya lebih mudah mengelola keuangan karena semua transaksi tercatat secara otomatis.	1	4	20	48	27
4	QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan manfaat yang membuat saya ingin terus menggunakannya.	2	3	21	42	32
	Ketertarikan terhadap sistem					
5	Saya lebih memilih menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya	2	8	26	36	28
6	Saya ingin merekomendasikan penggunaan QRIS kepada teman, keluarga, dan pelanggan karena sistemnya yang	2	4	26	41	27

	mudah digunakan.					
	Kebiasaan terhadap sistem					
7	Saya terbiasa menggunakan QRIS saat berbelanja di tempat yang menerima pembayaran digital	2	3	26	43	26
8	Saya lebih suka menggunakan QRIS daripada uang tunai	4	9	34	33	20
	Kesesuaian dengan kebutuhan					
9	QRIS merupakan cara yang efektif untuk sistem pembayaran di era digital saat ini	4	6	31	38	21
10	QRIS sesuai dengan kebutuhan saya karena mendukung transaksi yang cepat, praktis, dan efisien.	4	4	31	40	21

2. Lampiran Tabulasi Data

Uji Penelitian

Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
1	5	4	5	4	5	3	4	4	34
2	2	2	2	2	2	3	3	3	19
3	5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	5	4	5	4	5	5	36
5	5	4	4	4	3	4	5	4	33
6	5	5	4	5	4	4	4	3	34
7	5	4	4	5	5	3	4	4	34
8	4	4	4	4	4	4	4	5	33
9	4	5	4	4	3	4	4	4	32
10	5	5	4	4	5	3	3	3	32
11	5	5	5	4	4	4	4	5	36
12	5	5	5	5	4	4	4	4	36
13	4	4	4	4	4	4	5	5	34
14	5	5	5	5	4	4	4	4	36
15	5	5	5	5	5	4	4	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	5	5	5	4	3	4	4	34
18	5	4	4	3	4	5	5	3	33
19	4	4	4	4	4	4	5	4	33

20	4	4	5	4	5	5	4	5	36
21	4	5	4	5	4	4	4	4	34
22	5	4	4	3	4	5	4	4	33
23	5	5	4	4	5	5	5	5	38
24	4	4	3	4	4	4	4	3	30
25	5	4	4	5	5	4	4	4	35
26	2	2	3	3	3	3	4	4	24
27	4	4	4	3	4	5	5	4	33
28	4	4	5	4	4	3	3	3	30
29	5	5	5	5	5	4	4	4	37
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	5	4	5	4	3	3	3	31
32	4	4	4	4	5	5	5	5	36
33	5	5	4	5	4	4	4	3	34
34	5	4	4	4	5	5	3	4	34
35	4	4	5	4	5	5	5	4	36
36	5	4	4	5	5	4	4	5	36
37	4	4	4	5	5	3	3	3	31
38	5	5	5	4	4	2	2	4	31
39	5	5	4	4	4	5	3	3	33
40	2	3	2	2	2	3	3	3	20
41	5	5	5	4	5	4	4	4	36
42	4	2	4	5	4	2	2	2	25
43	4	4	5	5	4	4	2	3	31
44	4	4	4	5	5	3	3	4	32
45	3	3	3	3	4	4	4	4	28
46	4	4	5	5	5	4	4	4	35
47	5	4	4	5	4	4	4	4	34
48	4	4	5	5	4	4	3	4	33
49	5	5	4	5	4	5	4	4	36
50	5	5	5	5	2	3	3	3	31
51	4	4	5	3	4	3	3	3	29
52	5	5	5	4	5	5	4	5	38
53	5	5	5	4	4	4	4	5	36
54	5	4	4	5	5	5	4	4	36
55	4	5	4	5	5	5	4	4	36
56	5	5	5	5	4	4	4	4	36
57	4	4	5	5	5	3	3	3	32

58	4	4	4	4	4	5	5	4	34
59	3	3	3	2	3	3	3	3	23
60	4	5	4	5	5	3	5	3	34
61	5	5	5	4	4	4	5	4	36
62	5	5	5	3	3	4	4	4	33
63	3	2	3	3	2	2	2	2	19
64	2	2	2	1	2	1	1	1	12
65	5	4	5	4	5	3	4	3	33
66	5	4	4	4	5	4	5	4	35
67	4	5	4	5	4	3	3	4	32
68	4	5	4	5	5	3	3	3	32
69	4	5	4	5	5	3	4	3	33
70	5	5	5	4	4	3	4	5	35
71	5	5	5	5	4	4	5	4	37
72	5	5	4	4	5	4	4	4	35
73	5	5	5	5	4	4	4	5	37
74	4	4	5	5	5	4	4	4	35
75	4	5	4	5	5	5	4	5	37
76	3	3	3	2	2	3	3	3	22
77	4	5	4	5	5	4	4	5	36
78	5	5	5	4	3	3	3	3	31
79	4	3	2	2	3	2	2	2	20
80	4	5	4	3	3	3	3	3	28
81	5	4	5	5	5	5	4	4	37
82	5	4	4	4	4	3	3	4	31
83	5	5	5	4	5	4	4	4	36
84	4	5	4	5	5	4	3	3	33
85	5	4	4	4	4	4	4	4	33
86	4	4	5	5	5	5	4	3	35
87	5	4	4	5	5	5	4	4	36
88	5	4	4	5	5	5	5	5	38
89	4	4	5	5	5	4	4	4	35
90	3	3	3	3	4	4	3	3	26
91	4	4	4	5	5	4	3	4	33
92	4	5	5	4	4	5	4	5	36
93	5	4	4	4	5	3	3	4	32
94	5	5	4	4	4	3	5	4	34
95	4	4	5	5	5	5	4	3	35

96	5	4	4	5	5	5	4	4	36
97	5	4	4	5	5	5	5	5	38
98	4	4	5	5	5	4	4	4	35
99	3	3	3	3	4	4	3	3	26
100	4	4	4	5	5	4	3	4	33

Uji Penelitian

Variabel Kepercayaan (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
1	4	3	4	3	4	3	21
2	4	4	3	3	3	3	20
3	4	4	5	5	4	5	27
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	5	4	4	4	4	25
7	5	5	4	5	5	4	28
8	4	3	3	3	3	3	19
9	3	3	5	5	3	5	24
10	5	1	5	5	5	5	26
11	4	5	5	5	4	5	28
12	4	4	5	4	5	4	26
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	2	4	5	5	5	26
16	5	3	5	5	4	5	27
17	3	4	3	2	3	2	17
18	4	4	4	3	2	4	21
19	4	4	4	4	4	4	24
20	2	2	2	2	2	2	12
21	5	5	5	5	5	5	30
22	3	3	3	3	3	3	18
23	4	3	4	4	4	4	23
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	3	3	3	3	4	19
26	4	1	3	3	4	4	19
27	4	3	4	5	5	4	25
28	4	3	5	4	5	5	26

29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	4	4	3	20
32	4	4	4	4	4	4	24
33	3	3	4	5	4	4	23
34	5	4	5	5	5	5	29
35	3	3	4	3	3	3	19
36	4	3	4	3	4	3	21
37	5	3	4	4	4	4	24
38	4	4	3	3	3	3	20
39	3	5	3	3	3	3	20
40	4	5	4	4	4	3	24
41	1	1	1	1	1	1	6
42	4	4	5	4	4	4	25
43	4	5	5	4	3	4	25
44	5	5	5	5	5	5	30
45	3	4	5	4	5	5	26
46	4	4	5	5	5	4	27
47	4	4	4	4	4	5	25
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	3	5	4	5	3	24
50	3	4	4	4	4	4	23
51	1	3	3	3	5	3	18
52	3	2	3	3	3	3	17
53	4	4	4	3	4	3	22
54	4	5	3	5	4	4	25
55	3	3	3	4	3	3	19
56	3	5	3	3	3	4	21
57	4	5	5	5	5	5	29
58	4	4	4	4	4	4	24
59	3	4	4	4	3	3	21
60	3	5	3	4	3	3	21
61	3	3	4	3	4	3	20
62	3	4	3	3	2	4	19
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	3	4	4	3	3	21
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	3	3	3	3	22

67	4	4	4	4	4	4	24
68	5	5	5	5	5	5	30
69	3	5	3	4	5	5	25
70	3	2	3	3	3	3	17
71	3	3	3	3	4	3	19
72	4	4	4	5	4	5	26
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	4	3	4	4	4	23
75	4	5	5	4	4	4	26
76	5	4	4	4	4	4	25
77	1	1	1	1	1	1	6
78	5	4	3	4	4	3	23
79	5	5	4	4	5	5	28
80	4	4	4	5	5	5	27
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	3	3	4	4	22
83	4	4	5	5	5	3	26
84	3	4	3	4	4	5	23
85	3	3	4	3	4	4	21
86	4	4	4	3	5	5	25
87	5	5	4	3	1	2	20
88	4	4	4	4	4	4	24
89	5	5	5	4	4	2	25
90	3	4	5	5	5	5	27
91	3	3	4	3	4	3	20
92	3	4	3	3	5	3	21
93	5	5	5	5	5	5	30
94	5	4	4	3	2	3	21
95	3	4	4	4	5	3	23
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	5	4	5	5	5	29
98	3	4	4	4	3	3	21
99	4	4	3	4	4	4	23
100	3	3	4	2	4	3	19

Uji Penelitian

Variabel Kemudahan Bertransaksi (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL
1	5	5	4	5	4	3	3	4	4	3	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	40
4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	39
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
7	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
8	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
9	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	39
10	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
11	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	44
12	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	37
13	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	41
14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
15	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
16	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
17	4	5	5	4	4	2	5	2	2	2	35
18	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	45
19	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	45
20	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
21	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
22	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	45
23	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	42
24	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	44
25	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	43
26	2	2	3	3	3	5	4	5	4	5	36
27	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	46
28	5	5	5	5	5	3	2	3	3	3	39
29	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	45
30	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	41
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
32	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	44
33	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	40

34	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	43
35	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	39
36	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	4	4	5	5	5	2	4	4	3	3	39
39	5	5	4	5	5	2	3	2	3	3	37
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
42	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	42
43	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
44	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
45	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	45
46	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
47	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
48	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	44
49	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
50	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
51	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
52	5	5	5	5	5	2	3	3	1	2	36
53	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	43
54	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
55	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
56	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	36
57	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47
58	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	43
59	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	30
60	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
61	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
62	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	45
63	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	17
64	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	13
65	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	42
66	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	45
67	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
68	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	43
69	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
70	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
71	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	47

72	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	44
73	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
74	5	5	5	5	5	2	2	2	3	2	36
75	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
76	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	29
77	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	44
78	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	46
79	4	5	5	5	4	4	2	3	4	4	40
80	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
81	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44
82	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	47
83	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
84	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	42
85	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
86	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
87	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
88	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	44
89	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	46
90	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	41
91	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	41
92	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44
93	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	47
94	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	44
95	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
96	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	42
97	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
98	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
99	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
100	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	44

Uji Penelitian

Variabel Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	4	3	4	5	3	3	4	3	3	3	35
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	32

5	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	23
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	38
8	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	42
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
10	4	1	3	3	4	3	3	4	3	5	33
11	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
12	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	44
13	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	43
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
17	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	30
18	5	2	4	5	3	3	4	3	4	4	37
19	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	32
20	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	30
21	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	44
22	5	3	3	4	4	4	4	2	3	4	36
23	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
26	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	33
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
28	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	46
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	5	5	3	3	5	4	2	3	3	5	38
32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
33	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	43
34	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	47
37	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	35
38	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	33
39	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	22
40	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	38
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
42	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	45

43	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	43
44	5	3	5	4	3	5	3	5	4	5	42
45	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	46
46	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	31
47	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	41
48	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
49	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	31
50	3	1	5	5	5	4	4	3	3	3	36
51	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	39
54	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	45
55	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	46
56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
57	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	43
58	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	39
59	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
60	5	3	3	3	2	3	3	1	1	3	27
61	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
62	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	28
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	42
67	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	40
68	5	4	5	5	5	3	3	3	3	5	41
69	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5	44
70	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36
71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
72	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
73	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	43
74	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
75	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	40
76	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
77	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12
78	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	37
79	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	43
80	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	44

81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	38
83	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
84	5	3	4	5	4	4	4	5	4	3	41
85	5	4	5	3	3	3	3	3	4	3	36
86	3	4	4	3	3	5	4	1	2	2	31
87	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	44
88	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
89	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	41
90	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	36
91	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	38
92	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
94	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	40
95	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	34
96	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40
97	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	42
98	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

3. Lampiran Output Data SPSS

1. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel Literasi Keuangan (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.666**	.603**	.514**	.440**	.338**	.372**	.393**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.666**	1	.616**	.540**	.351**	.291**	.345**	.399**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.3	Pearson Correlation	.603**	.616**	1	.584**	.453**	.284**	.304**	.410**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.004	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.514**	.540**	.584**	1	.640**	.317**	.257**	.332**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.010	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.440**	.351**	.453**	.640**	1	.456**	.368**	.421**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.338**	.291**	.284**	.317**	.456**	1	.625**	.566**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.004	.001	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.372**	.345**	.304**	.257**	.368**	.625**	1	.629**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.010	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.393**	.399**	.410**	.332**	.421**	.566**	.629**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.745**	.725**	.733**	.737**	.726**	.681**	.679**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas

Variabel Kepercayaan (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.482**	.614**	.610**	.441**	.519**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.482**	1	.424**	.459**	.312**	.380**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.614**	.424**	1	.732**	.618**	.627**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.610**	.459**	.732**	1	.686**	.759**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.441**	.312**	.618**	.686**	1	.667**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.519**	.380**	.627**	.759**	.667**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.765**	.651**	.838**	.890**	.784**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Bertransaksi (X3)

Correlations											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.782**	.643**	.638**	.593**	.375**	.352**	.233*	.233*	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.782**	1	.741**	.696**	.618**	.303**	.342**	.297**	.355**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X3.3	Pearson Correlation	.643**	.741**	1	.705**	.644**	.331**	.313**	.283**	.381**	.274**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.002	.004	.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.638**	.696**	.705**	1	.704**	.291**	.249*	.244*	.325**	.140	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.003	.012	.014	.001	.163	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.593**	.618**	.644**	.704**	1	.358**	.424**	.239*	.377**	.271**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.016	.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.375**	.303**	.331**	.291**	.358**	1	.455**	.456**	.511**	.799**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.352**	.342**	.313**	.249*	.424**	.455**	1	.522**	.522**	.530**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.012	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.233*	.297**	.283**	.244*	.239*	.456**	.522**	1	.677**	.525**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003	.004	.014	.016	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson Correlation	.233*	.355**	.381**	.325**	.377**	.511**	.522**	.677**	1	.584**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.10	Pearson Correlation	.245*	.180	.274**	.140	.271**	.799**	.530**	.525**	.584**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.014	.074	.006	.163	.006	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.726**	.753**	.749**	.702**	.740**	.705**	.672**	.632**	.701**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas
Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)

		Correlations										TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
Y1	Pearson Correlation	1	.612**	.618**	.643**	.611**	.612**	.517**	.427**	.544**	.580**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.612**	1	.525**	.468**	.618**	.602**	.521**	.371**	.512**	.519**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.618**	.525**	1	.673**	.604**	.619**	.625**	.403**	.490**	.506**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.643**	.468**	.673**	1	.634**	.652**	.683**	.516**	.533**	.447**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.611**	.618**	.604**	.634**	1	.784**	.653**	.496**	.611**	.503**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.612**	.602**	.619**	.652**	.784**	1	.657**	.527**	.654**	.457**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.517**	.521**	.625**	.683**	.653**	.657**	1	.439**	.555**	.428**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.427**	.371**	.403**	.516**	.496**	.527**	.439**	1	.667**	.405**	.683**
	Sig. (2-tailed)											
	N											

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.544**	.512**	.490**	.533**	.611**	.654**	.555**	.667**	1	.469**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.580**	.519**	.506**	.447**	.503**	.457**	.428**	.405**	.469**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.798**	.751**	.773**	.800**	.842**	.846**	.778**	.683**	.783**	.689**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	8

b. Variabel Kepercayaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	6

c. Variabel Kemudahan Bertransaksi (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	10

d. Keputusan Penggunaan Pembayaran QRIS (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	10

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68978579
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.059
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

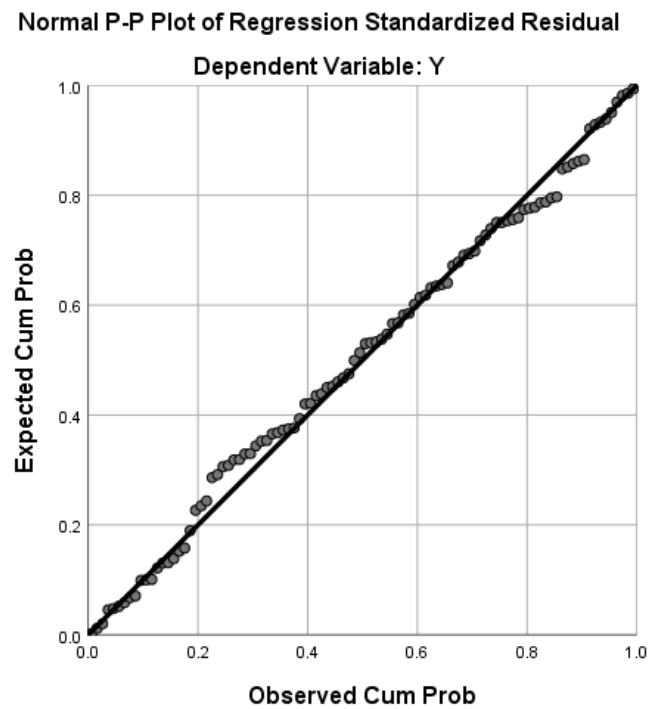
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

P – PLOT



4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.024	5.545		2.169	.033		
	X1	.046	.166	.028	.276	.783	.557	1.795
	X2	1.117	.132	.658	8.433	.000	.975	1.026
	X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872	.562	1.779

a. Dependent Variable: Y

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.587	3.385		1.946	.055
	X1	.072	.101	.095	.713	.478
	X2	-.148	.081	-.185	-1.829	.071
	X3	-.027	.080	-.044	-.333	.740

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.024	5.545		2.169	.033
	X1	.046	.166	.028	.276	.783
	X2	1.117	.132	.658	8.433	.000
	X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872

a. Dependent Variable: Y

7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.024	5.545		2.169	.033
	X1	.046	.166	.028	.276	.783
	X2	1.117	.132	.658	8.433	.000
	X3	-.021	.131	-.017	-.162	.872

a. Dependent Variable: Y

8. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2413.447	3	804.482	24.097	.000 ^b
	Residual	3204.993	96	33.385		
	Total	5618.440	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.430	.412	5.77800

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

10. Foto Dokumentasi Penelitian







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Qurrotul Aini
Tempat & Tanggal Lahir	: Lamongan, 13 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Banjarwati RT 01 / RW 01 Kec. Paciran Kab. Lamongan, Jawa Timur
Agama	: Islam
Nomor HP / WA	: 082257288493
E-mail	: 13qurrotulaini@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Mambaul Ma'arif (2009 – 2015)
2. MTS Al – Fathimiyah (2015 – 2018)
3. MAN 3 JOMBANG (2018 – 2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021 –
Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus HIMABAS (Himpunan Santri
Alumni Bahrul Ulum di Semarang)
2. Volunteer Islamic Banking Festival 7.0
3. Pengurus IKAMALA (Ikatan
Mahasiswa Lamongan)

PENGALAMAN PRAKTIK KERJA

1. Bank KB Bukopin Syariah KC
Semarang